

**UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK
KELOMPOK A TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
A.Istiqomah
NIM 11111241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**

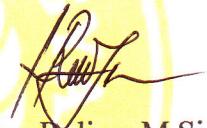
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE BERCRITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh A.Istiqomah, NIM 11111241036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I


Sungkono, M.Pd
NIP. 19611003 198703 1 001

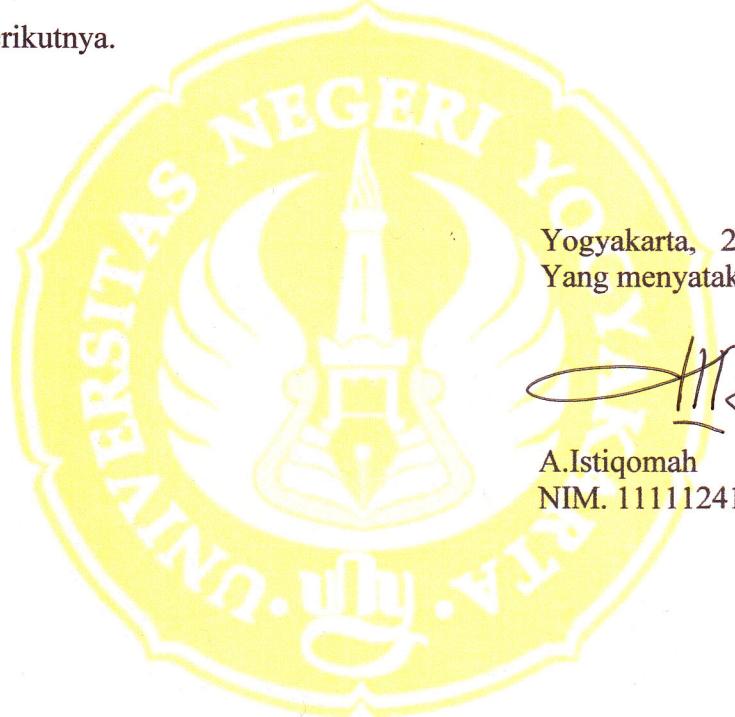
Yogyakarta, 24 Juli 2015
Pembimbing II


Nelva Rolina, M.Si
NIP. 19800718 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



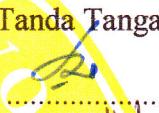
Yogyakarta, 24 Juli 2015
Yang menyatakan,


A.Istiqomah
NIM. 11111241036

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE BERBERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh A.Istiqomah, NIM 11111241036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 25 Agustus 2015 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sungkono, M.Pd	Ketua Pengaji		7/9 2015
Rina Wulandari, M.Pd	Sekretaris Pengaji		3/9 2015
Dr. Rita Eka Izzaty, M.Si	Pengaji Utama		14/9 2015
Nelva Rolina, M.Si	Pengaji Pendamping		2/9 2016

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

".....Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar
mereka berpikir"

(Terjemahan Q.S Al A'raaf: 176)

Anak yang memiliki perhatian terpusat maka hasil belajarnya akan baik
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadirat Allah SWT Sang Pemilik Ilmu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT. yang senantiasa memberi kekuatan, pencerahan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
2. Ibu dan ayah tercinta yang tak hentinya selalu mendoakan dan memberikan semangat.
3. Almamater UNY
4. Nusa dan Bangsa

**UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE
BERCERITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK
KELOMPOK A TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA**

Oleh
A.Istiqomah
NIM 11111241036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Alasan pemilihan media boneka tangan karena memiliki bentuk yang unik, corak dan motif yang beragam sehingga dapat menarik perhatian anak.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif menggunakan Model Kemmis dan Taggart tahun 1990. Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 15 anak terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan dengan langkah-langkah (1) guru mengkondisikan anak, (2) guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan, (3) guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita (4) guru menceritakan isi cerita, (5) pada bagian akhir guru memberikan pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan. Perhatian anak mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra tindakan perhatian anak dengan kriteria perhatian baik hanya sebesar 13.33% (2 anak). Setelah adanya tindakan pada Siklus I meningkat mencapai 60% (9 anak), dan pada Siklus II perhatian anak meningkat kembali hingga 93.33% (14 anak).

Kata kunci: *perhatian, metode bercerita, media boneka tangan, anak taman kanak-kanak*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kekuasaan-Nya, kasih sayang dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan laporan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho Allah SWT dan do'a beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Sungkono, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Nelva Rolina, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Nur Cholimah, M.Pd. sebagai validator instrumen dalam penelitian ini.

7. Ibu Titik Puji Purwanti, S.Sos. selaku kepala sekolah TK ABA Jogoyudan Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Ibu Indri Siswa Erawati, S.Pd Aud. selaku kolaborator dan guru Kelompok A TK ABA Jogoyudan yang telah dengan sukarela membantu peneliti selama melakukan penelitian di kelas.
9. Anak-anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 yang telah senang hati mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.
10. Ibu Sururiyah dan Bapak Suprapto yang tak henti-hentinya memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Kakak-kakakku (Mbak Siti, Mbak Esna, Mbak Rika, Mas Dedy, Mas Amir) terimakasih atas dukungan dan perhatian kalian.
12. Teman-Teman seperjuangan (Eka, Candra, Yekti, Citra, Arinda, Enggar, Arlin, Ana, dan Sella) terimakasih atas pengalaman hidup yang telah kalian berikan.
13. Guru-guru Qiroaty Yogyakarta (Ustad Ja'far, Ustad Ahmad Farohan, Ustadzah Alfiyyah, Ustadzah Dyah, Ustadzah Ina, Ustadzah Nurul, Ustadzah Izzy, dll) terimakasih atas doa yang diberikan selama ini.

Semoga Allah SWT. memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perhatian Anak Usia Dini.....	8
1. Pengertian Perhatian Anak Usia Dini.....	8
2. Rentang Perhatian Anak Usia Dini.....	9
3. Macam-macam Perhatian.....	9
4. Syarat-syarat dalam Menarik Perhatian.....	10

5. Prinsip-prinsip Perhatian.....	11
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian.....	12
7. Indikator Perhatian.....	13
B. Metode Bercerita.....	15
1. Pengertian Metode Bercerita.....	15
2. Manfaat Metode Bercerita.....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita.....	17
4. Langkah-langkah Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan.....	17
C. Media Boneka Tangan.....	18
1. Pengertian Media Boneka Tangan.....	18
2. Manfaat Penggunaan Media Boneka Tangan.....	19
3. Peranan Media Boneka Tangan dalam Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perhatian Anak.....	19
D. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.....	20
E. Karakteristik Anak Usia Dini.....	21
F. Kerangka Pikir.....	22
G. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	26
C. Lokasi, <i>Setting</i> , dan Waktu Penelitian.....	26
D. Desain Penelitian.....	26
E. Rencana Penelitian.....	28
F. Metode Pengumpulan Data.....	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Metode Analisis Data.....	33
I. Kriteria Keberhasilan.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK	35

2. Pelaksanaan PTK.....	36
a. Siklus I.....	36
1) Perencanaan Tindakan Siklus I.....	36
2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I.....	37
a) Tindakan Pertemuan I.....	37
b) Tindakan Pertemuan II.....	38
c) Tindakan Pertemuan III.....	40
d) Observasi Siklus I.....	41
3) Refleski Siklus I.....	42
b. Siklus II.....	43
1) Perencanaan Tindakan Siklus II.....	43
2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II	44
a) Tindakan Pertemuan I.....	44
b) Tindakan Pertemuan II.....	45
c) Tindakan Pertemuan III.....	47
d) Observasi Siklus II	48
3) Refleski Siklus II.....	50
B. Pembahasan.....	52
C. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Perhatian Anak dalam Mengikuti Pembelajaran Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan	30
Tabel 2. Rubrik Penilaian Perhatian Anak dalam Pembelajaran Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan	32
Tabel 3. Lembar Observasi Perhatian Anak	32
Tabel 4. Rekapitulasi Kondisi Awal Anak Pra Tindakan	35
Tabel 5. Rekapitulasi Data Perhatian Anak Siklus I	41
Tabel 6. Rekapitulasi Data Perhatian Anak Siklus II	49
Tabel 7. Rekapitulasi Perbandingan Data Perhatian dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	51

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	24
Gambar 2. Desain Penelitian Kemmis dan Taggart	27
Gambar 3. Grafik Persentase Perhatian Anak Pra Tindakan	36
Gambar 4. Grafik Persentase Perhatian Anak Siklus I	42
Gambar 5. Grafik Persentase Perhatian Anak Siklus II	49
Gambar 6. Grafik Persentase Perbandingan Perhatian Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	52

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	62
Lampiran 2. Surat Keterangan Validitas Instrumen	65
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian.....	67
Lampiran 4. Rencana Kegiatan Harian.....	69
Lampiran 5. Ringkasan Cerita.....	82
Lampiran 6. Hasil Observasi.....	89
Lampiran 7. Dokumentasi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting untuk diperhatikan. Pendidikan akan membuat wawasan pengetahuan menjadi terbuka dan bertambah sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Bangsa Indonesia sendiri pada saat ini sedang berupaya untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Upaya tersebut tidak bisa dilakukan secara *instant* melainkan harus bertahap. Tahap awal yang paling baik adalah dengan menanamkan pendidikan sejak anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatannya. Meskipun demikian PAUD memiliki makna yang paling tinggi dari satuan-satuan pendidikan lainnya karena akan melandasi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* yang penting untuk mendapatkan perhatian. *Golden age* adalah masa dimana seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari

lingkungannya. Oleh karena itu peran orang-orang disekitar anak memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan anak yang optimal.

Guru merupakan orang terdekat anak di sekolah. Pada saat menciptakan pembelajaran guna menstimulasi perkembangan anak yang optimal guru sebaiknya memahami karakteristik anak usia dini. Sofia Hartati (2005: 8) mengemukakan bahwa salah satu karakteristik anak usia dini adalah anak memiliki daya konsentrasi yang pendek. Dengan demikian pembelajaran yang diciptakan oleh guru harus menarik perhatian anak.

Perhatian anak terhadap pembelajaran merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh guru karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh seberapa besar perhatian anak terhadap pembelajaran yang disampaikan. Anak yang memiliki perhatian terpusat maka hasil belajarnya akan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 56) yang menyebutkan perhatian merupakan faktor intern yang mempengaruhi belajar individu dan apabila tidak terpenuhi maka akan menghambat keberhasilan belajar anak.

Sumadi Suryabrata (2004: 14) menyebutkan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Suatu objek haruslah menarik agar mendapat perhatian bagi yang melihat. Hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila anak mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak menarik maka akan timbul kebosanan.

Perhatian anak dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menarik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode

bercerita. Muhammad Fadlillah (2014: 172) menyebutkan metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Mendengarkan cerita untuk anak Taman Kanak-kanak (TK) merupakan hal yang mengasyikkan. Hal tersebut dikarenakan dalam cerita disampaikan berbagai macam kisah menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Moeslichatoen (2004: 140) mengemukakan melalui metode bercerita anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Pendengar yang kritis mampu menemukan kesesuaian antara yang telah didengar dengan yang telah dipahami. Sedangkan pendengar yang kreatif mampu menemukan pemikiran-pemikiran baru dari apa yang telah didengarnya. Manfaat lain yang dapat dirasakan dari metode ini adalah dapat melatih konsentrasi dan daya tangkap serta membantu perkembangan imajinasi anak.

Pada saat menggunakan metode bercerita ada yang disertai dengan alat peraga maupun alat peraga. Anak taman kanak-kanak lebih menyukai mendengarkan cerita dengan alat peraga karena dengan alat peraga anak menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yasmin dalam Syhinta Yulia (2012: 3) bahwa:

“manfaat alat peraga diantaranya adalah menyampaikan suatu konsep dengan bentuk yang baru, mempertahankan konsentrasi, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi masalah keterbatasan waktu, mengatasi masalah keterbatasan tempat, mengatasi masalah keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi manusia dan menyampaikan suatu konsep dengan bentuk yang baru”.

Adanya alat peraga dapat membuat anak memiliki perhatian yang lebih dan mempertahankannya sampai guru selesai bercerita. Tadkiroatun Musfiroh (2005: 141) menyebutkan alat peraga dalam bercerita yang dapat digunakan berupa buku, gambar, boneka, dan gambar gerak. Firdaus Muttaqin (2013) menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita.

Peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 12 Januari 2015 dan Kamis, 15 Januari 2015 pada anak kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran kegiatan bercerita, yaitu ketika guru membacakan cerita. Pada saat guru membacakan cerita perhatian anak belum optimal. Terlihat anak belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan. Pada saat itu peneliti hanya melihat 3 anak di dalam kelas yang berisi 15 anak yang terlihat mendengarkan cerita yang dibacakan guru. Pada bagian akhir ketika guru menanyakan kembali cerita yang telah dibacakan ternyata sebanyak 11 anak tidak ada yang mengangkat tangan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan. Pada saat yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru belum melakukan upaya untuk meningkatkan perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita. Selain itu guru juga belum mengembangkan media dalam penyampaian cerita.

Melihat kenyataan di atas perlu dilakukan suatu tindakan baru untuk meningkatkan perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita dengan menggunakan media yang menarik pada saat guru bercerita. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita adalah dengan menggunakan media boneka tangan.

Ari Siswanti dkk. (2013: 3) mengemukakan boneka tangan adalah tiruan dalam bentuk manusia, hewan maupun bentuk lainnya yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tangan dengan berbagai corak dan motif. Menurut Sudjana dalam Klara (tt: 2) boneka tangan adalah boneka yang digerakkan oleh tangan. Boneka tangan ini dapat dibuat sendiri sesuai dengan karakter tokoh yang diinginkan ataupun dapat di beli di toko. Cara penggunaannya pun mudah yaitu tangan masuk ke dalam boneka kemudian digerakkan. Boneka tangan sengaja dipilih karena memiliki bentuk yang menarik dan unik serta memiliki corak dan motif yang beragam sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada anak dan boneka tangan ini juga belum pernah digunakan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Perhatian anak kelompok A belum optimal sehingga pada saat guru bercerita anak terlihat belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan.
2. Anak kelompok A terlihat belum mampu menceritakan kembali cerita yang telah di bacakan guru.
3. Belum dilakukan upaya menginovasi media dalam menyampaikan cerita.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan perhatian anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pembatasan masalah di atas adalah:

“Bagaimana meningkatkan perhatian anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perhatian anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Guru

Menambah wawasan guru dalam pembelajaran kegiatan bercerita menggunakan media agar menarik perhatian anak.

2. Anak

Anak lebih senang saat mendengarkan cerita karena disertai dengan media khususnya boneka tangan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Perhatian Anak Usia Dini

Perhatian anak usia dini adalah pemasukan keaktifan jiwa anak yang diarahkan untuk memperhatikan obyek secara penuh pada suatu waktu tertentu dalam pembelajaran. Perhatian anak dalam penelitian ini dilihat pada saat guru bercerita, dan yang menjadi penilaian meliputi konsentrasi, ingatan, dan pemahaman.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa kepada anak untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

3. Media Boneka Tangan

Boneka tangan adalah tiruan dalam bentuk manusia, hewan maupun bentuk lainnya yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tangan dengan berbagai corak dan motif. Pada penelitian ini upaya meningkatkan perhatian anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pemasukan keaktifan jiwa anak yang diarahkan untuk memperhatikan obyek secara penuh pada pembelajaran kegiatan bercerita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perhatian Anak Usia Dini

1. Pengertian Perhatian Anak Usia Dini

Perhatian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Gazali dalam Slameto (2003: 56) mengemukakan perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Abu Ahmadi (2003: 145) mengemukakan perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Sumadi Suryabrata (2004: 14) mengemukakan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Senada dengan pendapat di atas Bimo Walgito (2004: 98) menyebutkan perhatian merupakan pemasatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Berdasarkan beberapa pengertian perhatian yang diuraikan oleh beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan perhatian adalah pemasatan keaktifan jiwa yang diarahkan untuk memperhatikan obyek secara penuh pada suatu waktu tertentu.

Pada penelitian ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian anak usia dini. Perhatian anak usia dini terhadap pembelajaran akan menentukan hasil belajar anak. Jadi perhatian anak usia dini dapat diartikan sebagai pemasatan keaktifan jiwa anak yang diarahkan untuk memperhatikan obyek secara penuh pada suatu waktu tertentu dalam pembelajaran.

2. Rentang Perhatian Anak Usia Dini

Tingkat perhatian anak untuk memperhatikan obyek bergantung pada usia. Menurut Olivia dalam Tsaniy Nur Farhani (2012: 4) anak usia 1-2 tahun memiliki rentang perhatian sekitar 5 menit, usia 3-4 tahun 10 menit, dan usia di atas 5 tahun sekitar 20 menit. Menurut Widodo Judarwanto (2011: 2) rata-rata rentang atensi pada usia 2 tahun selama 7 menit, usia 3 tahun selama 9 menit, usia 4 tahun selama 12 menit, usia 5 tahun selama 14 menit. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun. Jadi rentang perhatian anak usia 4-5 tahun adalah sekitar 10-14 menit.

3. Macam-macam Perhatian

Bimo Walgito (2004: 100) menyebutkan perhatian ada bermacam-macam, sesuai dari segi yang ditinjau, yaitu:

a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian

- 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu terhadap suatu obyek.
- 2) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja.

Pada perhatian ini individu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

b. Ditinjau dari banyaknya obyek yang dicakup

- 1) Perhatian sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit obyek.

2) Perhatian luas, yaitu perhatian individu yang pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak obyek sekaligus. Sehubungan dengan hal ini perhatian dapat juga dibedakan atas:

- 1) Perhatian terpusat, yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada suatu obyek.
- 2) Perhatian terbagi-bagi, yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau obyek.

c. Ditinjau dari fluktuasi perhatian

- 1) Perhatian statis, yaitu individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju pada obyek tertentu.
- 2) Perhatian dinamis, yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu obyek ke obyek lain.

Pada penelitian ini kriteria perhatian yang dimaksud adalah perhatian ditinjau dari banyaknya objek yang dicakup yaitu perhatian terpusat. Anak secara terpusat memperhatikan suatu obyek pada pembelajaran oleh karena itu pembelajaran harus disampaikan dengan menarik.

4. Syarat-syarat dalam Menarik Perhatian

Abu Ahmadi (2003: 146) menyebutkan syarat-syarat agar perhatian dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya adalah sebagai berikut:

- a. Inhibasi, yakni pelarangan isi kesadaran yang tidak diperlukan yang menghalangi-halangi masuk ke dalam lingkungan kesadaran.
- b. Apersepsi, yakni pengerasan dengan sengaja semua isi kesadaran termasuk tanggapan, pengertian dan sebagainya yang telah yang dimiliki.

- c. Adaptasi, yakni penyesuaian diri dengan obyek.

Ketiga syarat tersebut apabila dapat dipenuhi maka perhatian seseorang terhadap suatu obyek dapat tercukupi dan berdampak positif terhadap pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik tanpa gangguan. Namun terkadang perhatian mengalami pengenduran. Agar perhatian tidak kendur, ada beberapa hal yang dapat membantu supaya perhatian terhadap sesuatu tidak lekas kendur, yaitu:

- 1) Adanya perasaan tertentu terhadap obyek tersebut. Suatu obyek akan mendapat perhatian apabila dipandang indah, baik, dan sebagainya.
- 2) Adanya kemauan yang kuat. Apabila perhatian terhadap suatu obyek tidak ada, tetapi obyek tersebut ternyata ada hubungannya dengan kebutuhan maka akan mempunyai kemauan yang besar terhadap obyek tersebut.

5. Prinsip-prinsip Perhatian

Salah satu masalah yang dihadapi oleh seorang guru dalam kelas adalah menarik perhatian anak dan kemudian menjaga agar perhatian itu tetap ada. Menurut Slameto (2003: 106) beberapa prinsip penting terkait dengan perhatian adalah:

- a. Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.
- b. Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahkan pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampaui batas kemampuan orang tersebut.

- c. Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman dan kebutuhannya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Abu Ahmadi (2003: 150) membagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perhatian sebagai berikut:

- a. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, amat sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.
- b. Latihan dan kebiasaan, adanya latihan dan kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian.
- c. Kebutuhan, adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap obyek.
- d. Kewajiban, di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan.
- e. Keadaan jasmani, segar tidaknya suatu badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu obyek.
- f. Suasana jiwa, keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap suatu obyek.
- g. Suasana disekitar, adanya bermacam-macam perangsang di sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

- h. Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri, apabila suatu obyek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian terhadap obyek tersebut besar.

Media boneka tangan pada penelitian ini dikategorikan sebagai obyek yang memberikan perangsang yang kuat sehingga perhatian anak pada saat guru bercerita dengan media boneka tangan lebih terpusat.

7. Indikator Perhatian

Ahmad Rohani (2004: 20) mengemukakan pada saat proses pengajaran berlangsung, seharusnya guru berupaya agar peserta didik memusatkan perhatian. Perhatian sebagai modus, tempat berlangsungnya aktivitas. Bila perhatian ini sekehendak maka disebut konsentrasi. Konsentrasi anak pada saat pembelajaran bercerita dapat dilihat apabila anak mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

Ahmad Rohani juga mengemukakan secara psikologis jika memusatkan perhatian pada sesuatu maka segala stimulus lainnya yang tidak diperlukan tidak masuk dalam alam sadar. Akibat dari keadaan ini adalah pengamatan menjadi sangat cermat dan berjalan dengan baik. Stimulus yang menjadi perhatiannya kemudian menjadi mudah masuk ke dalam ingatan, juga akan menimbulkan tanggapan yang terang, kokoh, dan tidak mudah hilang begitu saja bahkan dapat dengan mudah untuk direproduksikan. Disamping itu dengan adanya fokus (pusat) perhatian maka:

- a. Membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi itu sendiri.

- b. Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu problem yang mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggungjawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
- c. Dapat memberikan struktur bahan pelajaran sehingga merupakan totalitas yang bermakna bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat ia hidup.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil batasan dalam unsur-unsur perhatian adalah:

a. Konsentrasi

Slameto (2003: 86) menyebutkan konsentrasi adalah pemasatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Kemampuan untuk memusatkan pemikiran terhadap suatu hal atau pelajaran pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal itu dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman. Pemasatan pemikiran merupakan hal yang dapat dilatih, bukan bakat/pembawaan.

b. Ingatan

Slameto (2003: 111) menyebutkan ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Sumadi Suryabrata (2004: 44) mendefinisikan ingatan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksikan kesan-kesan. Jadi dapat disimpulkan ingatan adalah

kecakapan untuk menerima, menyimpan, dan mereproduksikan informasi yang pernah diperoleh sebelumnya.

c. Pemahaman

Ebta Setiawan (2012) mengemukakan pemahaman berasal dari kata dasar paham. Paham berarti: (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat; pikiran, (3) aliran; haluan; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan), (5) pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal). Apabila mendapat imbuhan pe-an menjadi pemahaman yang berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Jadi pemahaman merupakan proses untuk memahami suatu hal supaya paham.

Perhatian anak yang akan dinilai dalam penelitian ini meliputi konsentrasi, ingatan, dan pemahaman. Konsentrasi anak dilihat pada saat mendengarkan cerita, dan pada akhir cerita diberikan pertanyaan seputar cerita untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode Bercerita merupakan salah satu metode yang diajarkan di Taman Kanak-kanak. Muhammad Fadlillah (2014: 172) menyebutkan metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik.

Moeslichatoen (2004: 157) menyatakan metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak Taman Kanak-kanak.

Dari kedua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian untuk memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak dengan membawakan cerita secara lisan. Metode bercerita dalam penelitian ini adalah cara penyampaian materi melalui kegiatan bercerita dengan tujuan untuk meningkatkan perhatian anak.

2. Manfaat Metode Bercerita

Moeslichatoen (2004: 168) menyebutkan manfaat penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran anak Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anak usia Taman Kanak-kanak mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan.
- b. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah.
- c. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.
- d. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.
- e. Melalui metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak.
- f. Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.
- g. Metode bercerita digunakan guru untuk memberikan informasi tentang kehidupan sosial anak dengan orang-orang yang ada disekitarnya dengan berbagai macam pekerjaan.

- h. Membantu anak membangun bermacam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.
- i. Menuturkan bermacam pekerjaan yang ada dalam masyarakat yang beraneka ragam yang dapat menimbulkan sikap pada diri anak menghargai bermacam-macam pekerjaan tersebut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Syaiful Bahri Djamarah (2005: 243) menyebutkan kelebihan dan kekurangan metodebercerita sebagai berikut:

Kelebihan metode bercerita diantaranya yaitu:

- a. Guru mudah menguasai dan mengatur kelas.
- b. Guru dapat meningkatkan konsentrasi anak didik dalam waktu yang lama.
- c. Guru mudah untuk membuat persiapan.
- d. Guru mudah melaksanakannya.
- e. Dapat diikuti oleh anak didik dalam jumlah yang banyak.

Sedangkan kekurangan metode bercerita adalah:

- a. Anak didik terkadang terbuai dengan jalannya cerita sehingga tidak dapat mengambil intisarinya, apalagi jika tidak disimpulkan di akhir cerita.
- b. Hanya guru yang bisa bermain kata-kata atau kalimat.
- c. Dapat menyebabkan anak didik menjadi pasif.
- d. Anak didik lebih cenderung hafal isi cerita dari pada intisari cerita yang dituturkan.

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan

Langkah-langkah dalam bercerita menggunakan media boneka tangan adalah:

- a. Guru mengkondisikan anak
- b. Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan
- c. Guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita.
- d. Guru memulai bercerita.

- e. Selesai bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

Tadkiroatun Musfiroh (2005: 148-149) memaparkan beberapa hal yang perlu diperhatikan saat bercerita dengan boneka tangan yaitu:

- a. Jarak boneka tidak terlalu dekat dengan mulut pencerita
- b. Kedua tangan harus lentur memainkan boneka
- c. Antara gerakan boneka dengan suara tokoh harus sinkron.
- d. Selipkan nyanyian dalam cerita melalui perilaku tokoh.
- e. Melakukan *improvisasi* melalui tokoh melalui interaksi langsung dengan anak.
- f. Menutup cerita dengan membuat kesimpulan dan ajukan pertanyaan cerita yang berfungsi sebagai latihan bagi anak.
- g. Apabila cerita tidak dilakukan menggunakan panggung boneka, dekatkan boneka tangan pada anak yang tampak terpesona.

C. Media Boneka Tangan

1. Pengertian Media Boneka Tangan

Cucu Eliyawati (2005: 104) menyebutkan kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan atau *receiver*. Ari Siswanti dkk (2013: 3) menyebutkan boneka tangan adalah tiruan dalam bentuk manusia, hewan maupun bentuk lainnya yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tangan dengan berbagai corak dan motif. Sedangkan

Sudjana dalam Klara (tt: 2) menyebutkan boneka tangan adalah boneka yang digerakkan oleh tangan.

Berdasarkan uraian di atas media boneka tangan dapat diartikan sebagai tiruan dalam bentuk manusia, hewan maupun bentuk lainnya yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tangan dengan berbagai corak dan motif yang cara memainkannya digerakkan oleh tangandan digunakan guru untuk mendukung dalam penyampaian pesan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian anak.

2. Manfaat Penggunaan Media Boneka Tangan

Ari Siswanti dkk (2013: 3) menyebutkan manfaat boneka tangan adalah sebagai berikut:

- a. Tidak banyak memakan tempat dalam pelaksanaannya,
- b. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi yang akan memainkannya
- c. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan anak dan suasana gembira
- d. Mengembangkan aspek bahasa.

Media boneka tangan juga memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan sesuai dengan tema yang diajarkan. Selain itu, media boneka tangan juga belum pernah digunakan oleh guru sehingga dapat menarik perhatian anak.

3. Peranan Media Boneka Tangan dalam Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Perhatian Siswa

Salah satu peranan media pembelajaran menurut Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad (2011: 21-22) yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak dan membuat anak lebih terjaga dan memperhatikan. Begitu pula dengan kegiatan bercerita memerlukan media untuk membangkitkan perhatian anak.

Media dipergunakan agar anak dapat lebih menyerap informasi secara efektif dan menyimpannya dalam *long term memory*. Alat bantu cerita membantu anak berimajinasi dan mendorong anak untuk tetap bertahan dalam mempertahankan konsentrasi. Boneka tangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita. Media ini melibatkan penglihatan dan pendengaran siswa. Selain itu interaksi dengan anak dapat dibangun melalui media ini.

D. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran untuk meningkatkan perhatian anak. Anak yang memiliki perhatian yang baik akan melakukan pengamatan yang lebih baik, sehingga proses dan hasil pembelajaran akan lebih berhasil. Gagne dalam Nini Subini (2012: 129) mengemukakan terdapat sembilan kondisi yang harus diciptakan guru dalam pembelajaran yaitu:

- a. “*Gaining Attention*” : melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- b. “*Inform Learner Of Objectivies*” : memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran.
- c. “*Stimulate Recall Of Prerequisite Learning*” : merangsang siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran.
- d. “*Present New Material*” : menyampaikan isi yang akan dibahas sesuai topik.
- e. “*Provide Guidance*” : memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa.
- f. “*Elicit Performance*”: memunculkan tindakan dan memberikan peneguhan kepada perilaku pembelajaran siswa.
- g. “*Provide Feeedback About Correctness*” : memberikan umpan balik terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.
- h. “*Assess Performance*” : melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

- i. ‘Enhance Retention And Recall’ : memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat dan menggunakan hasil pembelajaran.

Guru Taman Kanak-kanak harus mampu melakukan tindakan untuk menarik perhatian anak. Tindakan yang dilakukan tentu harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Trianto (2010: 73) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini meliputi:

- a. Berorientasi pada perkembangan anak
- b. Berorientasi pada kebutuhan anak
- c. Bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain
- d. Stimulasi terpadu
- e. Lingkungan kondusif
- f. Menggunakan pendekatan tematik
- g. Aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- h. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar
- i. Mengembangkan kecakapan hidup
- j. Pemanfaatan teknologi informasi
- k. Pembelajaran bersifat demokratis

Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan guru untuk menarik perhatian anak adalah menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan.

E. Karakteristik Anak Usia Dini

Pendidik maupun orang tua hendaknya mengetahui dan memahami karakteristik-karakteristik anak usia dini supaya segala bentuk perkembangan

anak dapat terpantau dengan baik. Richard D.Kellough dalam Sofia Hartati (2005:

8) mengemukakan karakteristik anak usia dini adalah:

- a. Anak bersifat egosentris
- b. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar
- c. Anak adalah makhluk sosial
- d. Anak bersifat unik
- e. Anak penuh dengan fantasi
- f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
- g. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Pada penelitian ini karakteristik anak usia dini yang menjadi pembahasan adalah anak memiliki daya konsentrasi yang pendek atau anak memiliki perhatian yang pendek. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan perhatian anak adalah melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

F. Kerangka Pikir

Perhatian anak usia dini terhadap pembelajaran merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh guru. Perhatian anak terhadap pembelajaran perlu ditingkatkan karena keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh seberapa besar perhatian anak terhadap pembelajaran yang disampaikan. Selain itu anak yang memiliki perhatian terpusat maka hasil belajarnya akan baik.

Guru Taman Kanak-kanak harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian anak. Begitupula pada saat pembelajaran kegiatan bercerita guru harus mampu bercerita dengan baik untuk menarik perhatian anak. Namun

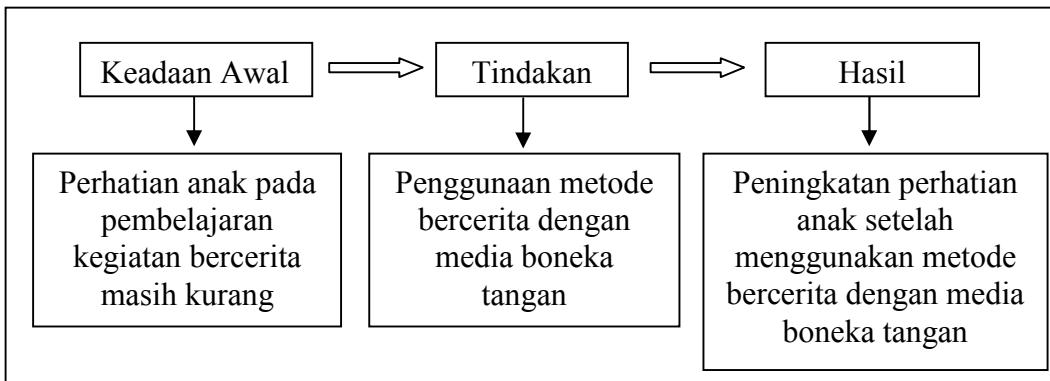
perhatian anak pada pembelajaran kegiatan bercerita seringkali mengalami hambatan baik dari guru yang mengajar maupun dari anak didiknya sendiri.

Masalah yang sering ditemui pada pembelajaran kegiatan bercerita di TK ABA Jogoyudan Yogyakarta adalah anak terlihat belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan guru. Selama ini guru belum pernah menggunakan media dalam bercerita. Pada saat pembelajaran kegiatan bercerita anak hanya mendengarkan cerita secara lisan dari guru. Mendengarkan cerita bagi anak TK sendiri merupakan kegiatan yang menyenangkan namun anak akan mudah bosan apabila dalam menyampaikan cerita guru tidak variatif menggunakan media. Hal ini membuktikan media pembelajaran belum digunakan secara maksimal sehingga menyebabkan perhatian anak pada saat guru bercerita belum optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu diadakan inovasi dalam strategi pembelajaran kegiatan bercerita untuk meningkatkan perhatian anak. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan untuk meningkatkan perhatian anak. Dalam hal ini perhatian anak dilihat pada saat anak berkonsentrasi mendengarkan cerita dan pada bagian akhir guru memberikan pertanyaan seputar cerita untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

Media boneka tangan sendiri belum pernah digunakan guru dalam menyampaikan cerita padahal boneka tangan memiliki bentuk yang menarik dan unik serta memiliki corak dan motif yang beragam. Anak-anak akan mempunyai semangat belajar yang tinggi dan perhatian yang baik karena media pembelajaran yang digunakan menarik dan belum pernah digunakan dikelas tersebut.

Berdasarkan paparan di atas maka kerangka alur pikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah perhatian anak pada pembelajaran kegiatan bercerita dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2011: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pemilihan jenis penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa alasan yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) tidak menganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, (3) ingin melihat adanya peningkatan perhatian anak.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara peneliti dan guru. Peneliti bekerjasama dengan guru Kelompok A di TK ABA Jogoyudan Yogyakarta mulai dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi tindakan. Peneliti senantiasa terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian dan peneliti juga bertugas memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu oleh kolaborator.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Muhammad Idrus (2009: 91) menyebutkan subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah anak Kelompok A di TK ABA Jogoyudan Yogyakarta yang berusia 4-5 tahun. Jumlah anak dalam Kelompok A ada 15 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perhatian anak.

C. Lokasi, *Setting* dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian dalam penelitian ini adalah di dalam kelas. *Setting* di dalam kelas dalam lingkup sekolah ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan.

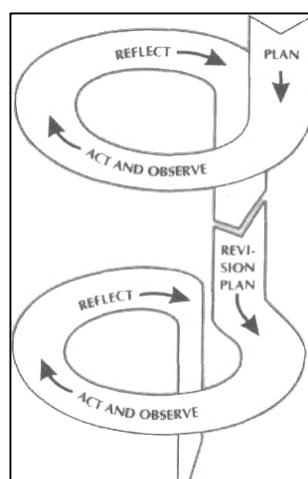
3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada bulan April-Mei 2015.

D. Desain Penelitian

Model penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart tahun 1990. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 20-21)

menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) sekaligus pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*). Model penelitian Kemmis dan Taggart jika divisualisasikan akan tampak seperti gambar berikut ini:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart
Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:21)

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Siklus Selanjutnya:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi
3. Refleksi

Keputusan untuk menghentikan penelitian atau melanjutkan siklus merupakan keputusan bersama antara peneliti dan guru kelas. Siklus diberhentikan apabila peneliti dan guru kelas sepakat bahwa pembelajaran kegiatan bercerita melalui metode bercerita dengan media boneka tangan yang dilakukan sudah sesuai rencana dan dapat meningkatkan perhatian anak.

E. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Apabila pada Siklus I kriteria keberhasilan belum tercapai maka dilanjutkan siklus selanjutnya sampai peneliti dan guru merasa puas dengan hasil yang didapat dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

1. Siklus I

Tahapan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Peneliti dan guru (kolaborator) menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi mengenai perhatian anak.
- 3) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu boneka tangan.

b. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai kolaborator melaksanakan pembelajaran sesuai RKH yang telah dibuat. Sementara itu, peneliti melakukan Observasi dengan menggunakan lembar

observasi yang sudah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang kemudian data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

c. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan atau belum dan digunakan untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya. Data yang telah diperoleh pada lembar observasi dianalisis kemudian peneliti dan guru (kolaborator) melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

2. Rancangan Siklus Selanjutnya

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya dimaksudkan sebagai perbaikan siklus sebelumnya. Tahapan yang dilakukan pada siklus selanjutnya sama dengan siklus pertama dengan materi yang berbeda. Peneliti mencermati catatan keberhasilan dan kendala yang dihadapi pada waktu pelaksanaan tindakan siklus sebelumnya dengan menganalisis data yang diperoleh. Siklus akan diberhentikan apabila kriteria keberhasilan sudah tercapai.

F. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006: 136) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari interaksi guru dengan anak. Berikut cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Metode Pengamatan

Wina Sanjaya (2011: 86) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui dan mengamati subjek penelitian secara bertahap dan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

Subjek penelitian yang diobservasi yaitu anak KelompokA di TK ABA Jogoyudan Yogyakarta. Data observasi dalam penelitian ini berupa lembar skoring yang berisi tentang kisi-kisi perhatian anak yang meliputikonsentrasi, ingatan, dan pemahaman.

Adapun kisi-kisi perhatian anak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Perhatian Anak dalam Mengikuti Pembelajaran Kegiatan Bercerita menggunakan Media Boneka Tangan.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Perhatian	Konsentrasi	Mendengarkan cerita
		Ingatan	Mengingat nama-nama tokoh dalam cerita.
		Pemahaman	Menjawab pertanyaan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil beberapa dokumen dari TK ABA Jogoyudan Yogyakarta meliputi RKH, foto media pembelajaran yaitu boneka tangan, dan foto anak pada saat pembelajaran.RKH digunakan sebagai tanda bukti rencana proses pembelajaran yang dilakukan. Foto media digunakan sebagai bukti media yang digunakan dalam proses pembelajaran kegiatan bercerita untuk meningkatkan perhatian anak dangambar berupa foto berfungsi untuk menggambarkan secara nyata aktivitas anak pada pembelajaran kegiatan bercerita.

G. Instrumen penelitian

Nurul Zuriah (2005: 168) mengemukakan Instrumen penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisikan daftar dari unsur-unsur yang berkaitan dengan perhatian. Penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan observasi sehingga peneliti dapat mengetahui sejauhmana perhatiananak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita pada anak kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta. Berdasarkan kisi-kisi perhatian yang telah di jelaskan di atas maka kriteria penilaian perhatian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Rubrik Penilaian Perhatian Anak Pada Saat Pembelajaran Kegiatan Bercerita

No	Indikator	Deskripsi	Kriteria
1	Mendengarkan cerita	Jika anak mau mendengarkan cerita dari awal sampai akhir dengan serius.	Baik
		Jika anak mau mendengarkan sebagian cerita dan terkadang diselingi bercanda dengan teman.	Cukup
		Jika anak tidak mau mendengarkan cerita.	Kurang
2	Mengingat nama-nama tokoh dalam cerita	Jika anak dapat mengingat semua nama-nama tokoh dalam cerita.	Baik
		Jika anak dapat mengingat sebagian nama-nama tokoh dalam cerita.	Cukup
		Jika anak tidak dapat mengingat nama-nama tokoh dalam cerita.	Kurang
3	Menjawab Pertanyaan	Jika anak dapat menjawab semua pertanyaan	Baik
		Jika anak dapat menjawab sebagian pertanyaan.	Cukup
		Jika anak belum dapat menjawab pertanyaan	Kurang

Tabel 3. Lembar Observasi Perhatian Anak dalam Pembelajaran Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan.

Nama Anak	Perhatian									Total Skor	
	Konsentrasi			Ingatan (memory)			Pemahaman				
	Mendengarkan Cerita			Mengingat Nama-nama Tokoh dalam Cerita			Menjawab Pertanyaan				
	3	2	1	3	2	1	3	2	1		

Keterangan

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

2. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan alat bantu observasi yang meliputi RKH, foto media pembelajaran yaitu boneka tangan, dan foto anak pada saat proses pembelajaran kegiatan bercerita berlangsung.RKH berfungsi sebagai tanda bukti bahwa rencana kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sehingga urutan-urutan kegiatan yang dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat. Dengan gambar media pembelajaran yaitu boneka tangan dapat dijadikan bukti bahwa boneka tangan benar-benar dipakai sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perhatian anak. Sementara itu foto anak dijadikan bukti saat proses pembelajaran kegiatan bercerita berlangsung.

H. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis data. Wina Sanjaya (2011: 106) menyatakan analisis data dalam PTK sebagai berikut.

“Analisis data dalam PTK dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.”

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa data hasil *check list* mengenai perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan di analisis.

Selanjutnya rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Anas Sudjiono (2008: 43)

Kriteria berupa persentase kesesuaian Suharsimi Arikunto (2010: 44)

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0-20 = kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 21-40 = kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41-60 = cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61-80 = baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81-100 = sangat baik

I. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya perhatian anak dalam pembelajaran kegiatan bercerita. Penelitian ini dipandang berhasil jika 80% dari jumlah anak menunjukkan perhatian pada kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Sebelum Pelaksanaan PTK

Hasil yang didapat berdasarkan pengumpulan data observasi yang dilakukan pada 7 April 2015 diperoleh gambaran tentang perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita pada Kelompok A TK ABA Jogoyudan yang diperoleh dari 15 anak. Berdasarkan data hasil observasi diperoleh perhatian anak dengan kriteria baik dalam mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari anak yang belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan guru. Selain itu pada saat guru menanyakan kembali cerita yang telah dibacakan sebagian besar tidak ada yang mengangkat tangan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan. Kondisi perhatian anak pra tindakan dapat dapat dilihat pada Tabel 4.

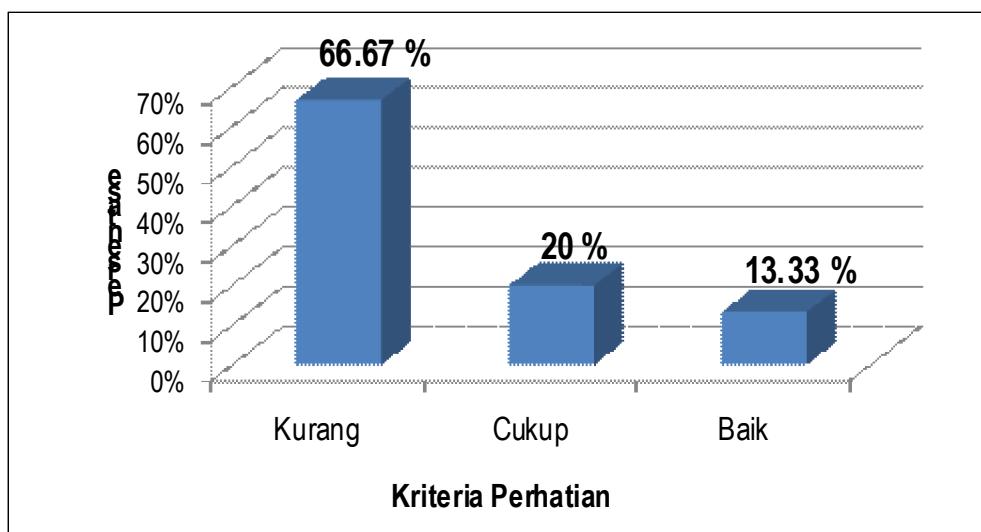
Tabel 4. Rekapitulasi Kondisi Perhatian Anak Pra Tindakan

No	Skor	Kriteria	Percentase
1	>6	Baik	13.33 % (2 anak)
2	5-6	Cukup	20 % (3 anak)
3	<5	Kurang	66.67 % (10 anak)
Jumlah			100 %

(Sumber: Lampiran 6 Halaman 91)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar perhatian anak berada pada kriteria perhatian kurang. Dari 15 anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian baik hanya sebesar 13.33% (2 anak), anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian cukup sebesar 20% (3 anak),

dan sisanya menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian kurang sebesar 66.67% (10 anak). Data pada tabel hasil perhatian anak pra tindakan di atas dapat diperjelas melalui grafik pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Persentase Perhatian Anak Pra Tindakan

2. Pelaksanaan PTK

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap Perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun RKH yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran bercerita. Pembelajaran bercerita menggunakan media boneka tangan sebanyak tiga kali pertemuan dengan judul Persahabatan Harimau dan Rusa, Gajah yang Sombong, dan Kambing yang Baik Hati.
- Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu boneka tangan dengan bermacam-macam bentuk sesuai judul cerita.

- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat peningkatan perhatian anak.
- d) Mempersiapkan peralatan pendukung seperti kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran bercerita.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I

a) Tindakan Pertemuan I

Tindakan pada pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Jumat 10 April 2015 yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tema yang digunakan yaitu Binatang. Proses pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian proses pembelajarannya sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa, membaca surat-surat pendek dan berbagai macam hadist pilihan serta bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan dilanjutkan dengan pembelajaran kegiatan bercerita. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk ditempatnya.
- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan. Judul ceritanya yaitu Persahabatan Harimau dan Rusa.
- (c) Guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.

(e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti anak diminta untuk mengurutkan gambar rusa dari besar ke kecil, mencocok gambar rusa dan menempatkannya pada bingkai.

(3) Kegiatan Penutup (\pm 30 menit)

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan pertama pada siklus pertama berjalan cukup lancar. Pada akhir pertemuan peneliti dan kolaborator melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.

b) Tindakan Pertemuan II

Tindakan pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Selasa 14 April 2015 yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai 10.00 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tema yang digunakan yaitu Binatang. Proses pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian proses pembelajarannya sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa, membaca surat-surat pendek dan berbagai macam hadist pilihan serta bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan dilanjutkan dengan

pembelajaran kegiatan bercerita. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk ditempatnya.
- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan. Judul ceritanya yaitu Gajah yang Sombong.
- (c) Guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan Inti (± 60 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu anak diberi tugas untuk menghitung jumlah gajah dan menuliskan lambang bilangannya, menjiplak bentuk gajah, dan dilanjutkan dengan mewarainanya.

(3) Kegiatan Penutup (± 30 menit)

Pada kegiatan penutup guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan kedua pada siklus pertama berjalan cukup lancar dan lebih baik dari pertemuan pertama. Pada tahap akhir pertemuan peneliti dan kolaborator melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.

c) Tindakan Pertemuan III

Tindakan pada siklus I pertemuan III ini dilaksanakan pada hari Jumat 17 April 2015 yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai 10.00 yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tema yang digunakan yaitu Binatang. Proses pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian proses pembelajarannya sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (± 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa, membaca surat-surat pendek dan berbagai macam hadist pilihan dilanjutkan dengan bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk ditempatnya.
- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan. Judul ceritanya yaitu Kambing yang Baik Hati.
- (c) Guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan Inti (± 60 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu anak diminta untuk menghubungkan gambar binatang

dengan lambang huruf, *finger painting* pada gambar kambing, dan menunjukkan hasil kerjanya didepan kelas.

(3) Kegiatan Penutup (\pm 30 menit)

Kemudian pada kegiatan penutup guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan ketiga pada siklus pertama berjalan cukup lancar dan lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua. Pada tahap akhir pertemuan peneliti dan kolaborator melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.

d) Observasi Siklus I

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan bercerita meliputi:(1) konsentrasi, (2) ingatan (*memory*), dan (3) pemahaman.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Siklus I diperoleh rata-rata hasil yang dicapai selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Perhatian Anak Siklus I

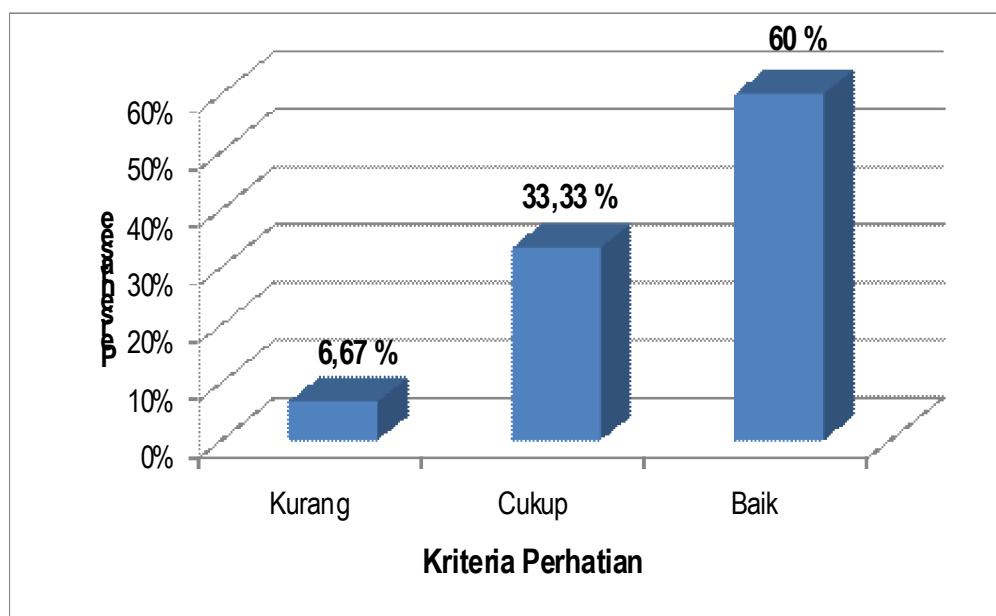
No	Skor	Kriteria	Persentase
1	>6	Baik	60 % (9 anak)
2	5-6	Cukup	33.33 % (5 anak)
3	<5	Kurang	6.67 % (1 anak)
Jumlah			100 %

(Sumber: Lampiran 6 halaman 95)

Pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pada Siklus I anak yang memiliki perhatian pada kriteria perhatian baik mencapai 60 % (9 anak), anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian cukup sebesar 33.33 %

(5 anak), dan anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian kurang sebesar 6.67 % (1 anak).

Data pada tabel hasil perhatian anak Siklus I dapat diperjelas melalui grafik pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Persentase Perhatian Anak Siklus I

3) Refleksi Siklus I

Langkah selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah Siklus I selesai. Berdasarkan data tabel yang di peroleh, perhatian anak pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukan tindakan. Namun, peningkatan perhatian anak belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan Siklus I ditemui beberapa kendala sebagai berikut:

- a) Boneka tangan yang digunakan kurang besarsehingga anak yang berada jauh dari guru ingin mendekat.
- b) Boneka tangan yang digunakan kurang bervariasi karena hanya dua tokoh.
- c) Pengaturan tempat duduk kurang nyaman.
- d) Masih banyak anak yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan.

Dengan demikian, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan pada Siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II yaitu sebagai berikut:

- a) Boneka tangan yang digunakan diperbesar lagi sehingga anak yang duduk jauh dari guru bisa melihat dengan jelas. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan anak.
- b) Boneka tangan dibuat lebih menarik lagi dengan adanya penambahan tokoh. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan anak.
- c) Pengaturan tempat duduk dibuat lebih nyaman yaitu anak duduk di tikar.
- d) Agar anak lebih antusias dalam menjawab pertanyaan diberikan *reward* berupa bintang atau stiker.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun RKH yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dan dilakukan sebanyak tiga kali

pertemuan dengan judul Melihat Matahari Terbit, Bulan dan Bintang, dan Akibat Hujan-hujanan.

- b) Mempersiapkan media yang akan digunakan yaitu boneka tangan dengan bermacam-macam bentuk sesuai cerita.
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan perhatian anak.
- d) Mempersiapkan perlatan pendukung seperti kamera untuk mendokumentasikan pembelajaran kegiatan bercerita.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

a) Tindakan Pertemuan I

Tindakan pada siklus II pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin 27 April 2015 yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00. Tema yang digunakan yaitu Alam Semesta. Sama seperti siklus sebelumnya proses pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian proses pembelajarannya sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa, membaca surat-surat pendek dan berbagai macam hadist pilihan serta bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan dilanjutkan dengan pembelajaran kegiatan bercerita. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk ditempatnya.

- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan. Judul ceritanya yaitu Melihat Matahari Terbit.
- (c) Guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita.
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti anak diminta untuk mengurutkan gambar matahari dari besar ke kecil, mewarnai gambar matahari, dan dilanjutkan dengan menggungting gambar matahari yang telah diwarnai.

(3) Kegiatan Penutup (\pm 30 menit)

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan pertama pada siklus kedua berjalan cukup lancar. Pada tahap akhir pertemuan peneliti dan kolaborator melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.

b) Tindakan Pertemuan II

Tindakan pada siklus I pertemuan II ini dilaksanakan pada hari Jumat 1 Mei 2015 yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai 10.00. Tema yang digunakan yaitu alam semesta. Sama seperti siklus sebelumnya proses

pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian proses pembelajarannya sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa, membaca surat-surat pendek dan berbagai macam hadist pilihan dan bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan dilanjutkan dengan pembelajaran kegiatan bercerita. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk ditempatnya.
- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan. Judul ceritanya yaitu Akibat Hujan-hujanan.
- (c) Guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita.
- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti anak diminta untuk membaca gambar yang memiliki kata sederhana, mencocok gambar payung, dan melipat kertas menjadi bentuk payung.

(3) Kegiatan Penutup (\pm 30 menit)

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan kedua pada siklus kedua berjalan cukup lancar. Pada tahap akhir pertemuan peneliti dan kolaborator melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk merencanakan pertemuan selanjutnya.

c) Tindakan Pertemuan III

Tindakan pada siklus I pertemuan III ini dilaksanakan pada hari Senin 4 Mei 2015 yang berlangsung dari pukul 07.30 sampai 10.00 Tema yang digunakan yaitu alam semesta. Sama seperti siklus sebelumnya proses pembelajaran kegiatan bercerita dilakukan pada kegiatan awal. Adapun rincian proses pembelajarannya sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal (\pm 30 menit)

Kegiatan awal diawali dengan berdoa, membaca surat-surat pendek dan berbagai macam hadist pilihan dan bernyanyi. Kemudian guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu dan dilanjutkan dengan pembelajaran kegiatan bercerita. Adapun langkah-langkah pada pelaksanaan pembelajaran kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

- (a) Guru mengkondisikan anak untuk duduk ditempatnya.
- (b) Guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan. Judul ceritanya yaitu Bulan dan Bintang.
- (c) Guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita.

- (d) Guru memulai bercerita dan selama pembelajaran kegiatan bercerita guru aktif berkomunikasi dengan anak untuk membuat suasana menjadi hidup.
- (e) Selesai bercerita guru memberi pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan.

(2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

Setelah pembelajaran kegiatan bercerita selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti anak diminta untuk mengurutkan bintang dari besar ke kecil, menganyam bentuk bintang dan membuat bulan dan bintang dari plastisin. Menganyam bentuk matahari, dan membuat matahari dan bulan dengan plastisin.

(3) Kegiatan Penutup (\pm 30 menit)

Pada kegiatan penutup guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Pertemuan ketiga pada siklus kedua berjalan cukup lancar dan mengalami peningaktan. Pada akhir pertemuan peneliti dan kolaborator melaksanakan evaluasi terhadap hasil kegiatan.

d) Observasi Siklus II

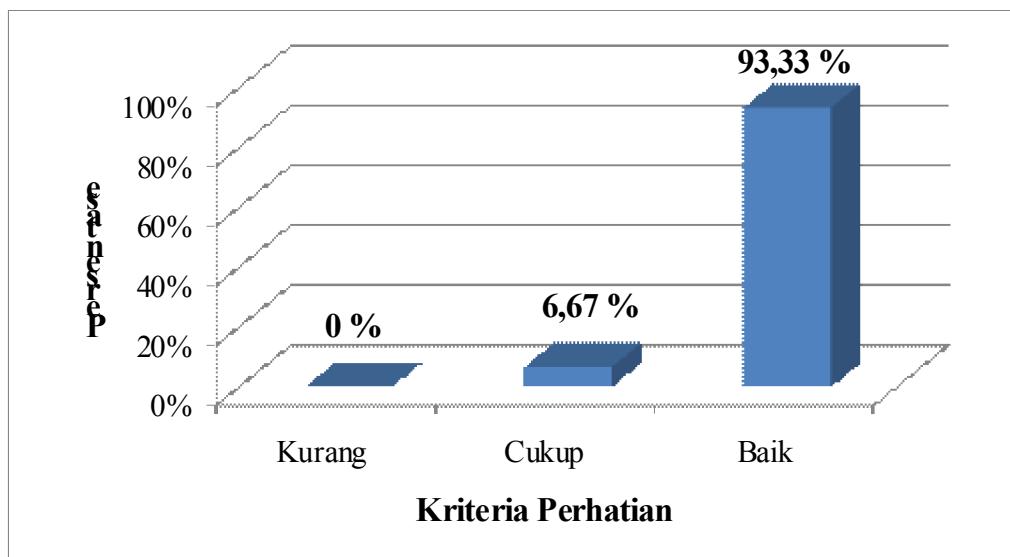
Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan bercerita meliputi:(1) konsentrasi, (2) ingatan, dan (3) pemahaman. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Siklus II diperoleh rata-rata hasil yang dicapai selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Data Perhatian Anak Siklus II

No	Skor	Kriteria	Presentase (%)
1	>6	Baik	93.33 % (14 anak)
2	5-6	Cukup	6.67 % (1 anak)
3	<5	Kurang	0 %
Jumlah			100 %

(Sumber: Lampiran 6 Halaman 98)

Berdasarkan rata-rata hasil yang dicapai pada tindakan Siklus II, anak yang memiliki perhatian pada kriteria perhatian baik mencapai 93,33 % (14 anak), anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian cukup sebesar 6,67 % (1 anak), dan anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian kurang sebesar 0 % (tidak ada). Data pada tabel hasil perhatian anak Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Persentase Perhatian Anak Siklus II

3) Refleksi Siklus II

Langkah selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah Siklus II selesai. Adapun hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a) Pada pembelajaran kegiatan bercerita melalui metode bercerita dengan media boneka tangan perhatian anak telah mengalami peningkatan secara signifikan.
- b) Anak-anak terlihat lebih antusias dan senang saat mendengarkan cerita dan menunjukkan kriteria perhatian yang ditetapkan.

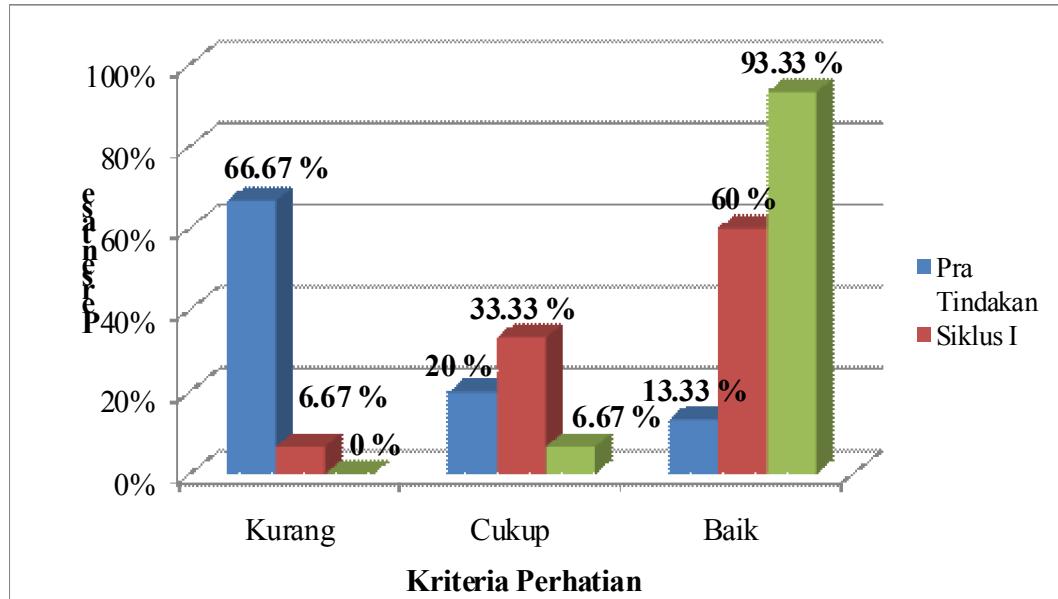
Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II maka dapat diketahui bahwa perhatian anak sudah mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian baik mencapai 93,33 % (14 anak), anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian cukup sebesar 6,67 % (1 anak), dan anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian kurang sebesar 0 % (tidak ada).

Setelah dilakukan perbaikan akhirnya perhatian anak pada pembelajaran kegiatan bercerita dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan media boneka tangan. Oleh karena itu upaya peningkatan perhatian tidak perlu dilakukan lagi karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah anak menunjukkan perhatian pada kriteria baik. Berdasarkan paparan pada hasil penelitian dapat dilihat perbandingan perhatian anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Adapun rekapitulasi hasil perhatian anak pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Perbandingan Perhatian Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
		Persentase	Persentase	Persentase
1	Baik	13.33 % (2 anak)	60 % (9 anak)	93.33 % (14 anak)
2	Cukup	20 % (3 anak)	33.33 % (5 anak)	6.67 % (1 anak)
3	Kurang	66.67 % (10 anak)	6.67 % (1 anak)	0 % (tidak ada)

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa pada pra tindakan anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian baik hanya sebesar 13.33 % (2 anak), anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian cukup sebesar 20 % (3 anak), dan sisanya menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian kurang sebesar 66.67 % (10 anak). Pada siklus I perhatian anak dengan kriteria perhatian baik meningkat menjadi 60 % (9 anak), anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian cukup meningkat menjadi 33.33 % (5 anak), dan anak yang memiliki perhatian dengan kriteria perhatian kurangberkurang menjadi 6.67 % (1 anak). Selanjutnya pada siklus II anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian baik meningkat kembali menjadi 93.33 % (14 anak), anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian cukup berkurang menjadi 6.67 % (1 anak), dan anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria perhatian kurang 0 % (tidak ada). Data pada tabel rekapitulasi hasil perhatian anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Persentase Perhatian Anak Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini perhatian anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan Yogyakarta pada saat pembelajaran kegiatan bercerita belum optimal. Penyebab kurangnya perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita karena guru belum menggunakan media yang menarik pada saat bercerita. Untuk meningkatkan perhatian anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan peneliti menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan.

Penggunaan metode bercerita ini untuk mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah yang unik. Bagi anak TK kegiatan mendengarkan cerita merupakan hal yang mengasyikkan karena dalam cerita disampaikan berbagai macam kisah menarik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada saat bercerita apabila tidak disertai dengan media yang menarik maka perhatian anak terhadap cerita yang dibacakan guru akan

berkurang. Hal itu sesuai dengan pendapat Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad (2011: 21-22) bahwa salah satu peranan media adalah membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat anak lebih terjaga dan memperhatikan. Selain itu Yasmin dalam Syhinta Yulia (2012: 3) menyebutkan bahwa:

““manfaat alat peraga diantaranya adalah menyampaikan suatu konsep dengan bentuk yang baru, mempertahankan konsentrasi, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi masalah keterbatasan waktu, mengatasi masalah keterbatasan tempat, mengatasi masalah keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi manusia dan menyampaikan suatu konsep dengan bentuk yang baru”.

Pada penelitian ini menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan karena boneka tangan memiliki bentuk yang menarik, unik dan corak yang beragam. Firdaus Muttaqin (2013) menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan bercerita di SDN Karanganyar 01 Semarang. Boneka tangan dipilih karena memiliki berbagai macam karakter. Selain itu Ari Siswanti dkk (2013) juga menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok B di TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012.

Setelah dilakukan tindakan, yaitu pada saat guru bercerita menggunakan media boneka tangan terdapat peningkatan dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Selain itu anak mampu bertahan memperhatikan cerita yang dibacakan guru tidak kurang dari 10 menit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Olivia dalam Tsaniy Nur Farhani (2012: 4) yang mengemukakan bahwa rata-rata rentang attensi pada usia 3-4 tahun selama 10 menit. Kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri juga mempengaruhi perhatian, hal itu sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi (2003: 150).

Pada pra tindakan anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria baik hanya sebanyak 2 anak dari 15 anak di dalam kelas. Setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I perhatian anak dengan kriteria baik meningkat menjadi 9 anak, namun hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang di tetapkan karena mengalami beberapa kendala antara lain: (1) media boneka tangan yang digunakan kurang besar sehingga anak yang jauh dari guru ingin mendekat, (2) media boneka tangan yang digunakan kurang bervariasi karena hanya terbatas pada dua tokoh, (3) pengaturan tempat duduk kurang nyaman, (4) masih banyak anak yang kurang antusias dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan pada Siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kendala yang muncul pada tindakan siklus I. Pada siklus II ini perhatian anak pada kriteria perhatian baik meningkat kembali sebanyak 14 anak. Pada tahap ini juga masih ada 1 anak yang belum mencapai kriteria perhatian baik, hal ini dikarenakan anak tersebut kurang memiliki antusias saat mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita dan sering terlihat melamun. Guru sudah melakukan upaya dengan lebih memotivasi anak dan memberikan reward namun anak tersebut masih belum bisa menunjukkan perhatian dengan kriteria baik.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media yang menarik merupakan stimulus yang kuat untuk menarik perhatian anak sehingga anak akan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan guru pada saat bercerita. Perhatian anak yang baik ditunjukkan melalui konsentrasi yaitu mendengarkan cerita yang dibacakan guru

sampai selesai,mampu mengingat nama-nama tokoh dalam cerita dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, perhatian anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan pada saat proses pembelajaran kegiatan bercerita dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan. Peningkatan perhatian anak juga tidak lepas persiapan pembelajaran bercerita yang lebih matang, keterampilan guru dalam bercerita dan penggunaan media yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengamatan hanya dilakukan oleh satu orang dan pada saat pengamatan tidak dilengkapi dengan alat pendukung seperti video untuk mengamati secara jelas kondisi perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita.
2. Boneka tangan yang digunakan belum divalidasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perhatian anak melalui metode bercerita dengan media boneka tangan dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:(1) guru mengkondisikan anak, (2) guru memberitahu judul cerita yang akan dibacakan, (3) guru memperkenalkan boneka tangan sesuai tokoh dalam cerita, (4) guru menceritakan isi cerita, dan (5) pada bagian akhir guru memberikan pertanyaan kepada anak untuk mengetahui ingatan dan pemahaman anak terhadap cerita yang dibacakan. Selain itu pemberian *reward* bagi anak yang bisa menjawab pertanyaan dapat menambah motivasi anak.

Peningkatan perhatian anak terjadi pada setiap pertemuan dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Pada pra tindakan perhatian anak dengan kriteria perhatian baik hanya sebesar 13.33% (2 anak), kemudian pada siklus I perhatian anak dengan kriteria perhatian baik mencapai 60% (9 anak), dan pada siklus II meningkat kembali hingga mencapai 93.33% (14 anak).

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kegiatan bercerita disarankan sebagai berikut:

1. Guru

Pada saat pembelajaran kegiatan bercerita sebaiknya menggunakan media yang menarik perhatian anak khususnya media boneka tangan.

2. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan membuat penelitian untuk meningkatkan perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita menggunakan media yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudjiono. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ari Siswanti dkk. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012*. Diakses dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/931> pada 26 Januari 2015.
- Azhar Arsyad. (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Bimo Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- _____. (2006). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Departemen Agama RI.
- Ebta Setiawan. (2012). Diakses dari <http://kbbi.web.id/paham> pada 30 Maret 2015.
- Firdaus Muttaqin. (2013). *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan Savi Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Ii Sdn Karanganyar 01 Semarang*. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/19777/1/1401409011.pdf> pada 10 Februari 2015.
- Klara. (tt). *Media Boneka Tangan Dapat Meningkatkan Keterampilan Bercerita*. Diakses dari <http://eprints.uns.ac.id/11293/1/112-478-1-PB.pdf> pada 29 Januari 2015.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Muhammad Fadlillah. (2014). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nini Subini. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

- Nurul Zuriah. (2005). *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi Revisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Syintha Yulia dkk. (2012). *Penggunaan Alat Peraga Boneka Wayang Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 56 Baron Tahun Ajaran 2011/2012*. Diakses dari <http://core.ac.uk/download/pdf/12349655.pdf> pada 12 Februari 2015.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Tysany Nur Farhani. (2012). *Implementasi Bermain Dalam Mengembangkan Kemampuan Konsentrasi Anak Usia Dini*. Diakses dari http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_paud_0702612_chapter1.pdf pada 1 Februari 2015.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Diakses dari <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> pada 2 Februari 2015.
- Widodo Jadarwanto. (2011). *Anakku Cerdas Tapi Sulit Konsentrasi*. Diakses dari http://www.kompasiana.com/sandiazyudhasmara/anakku-cerdas-tapi-sulit-konsentrasi_5500861fa333117f735111cb pada 28 Januari 2015.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN

Lampiran 1.
Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2453 /UN34.11/PL/2015

7 April 2015

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth . Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

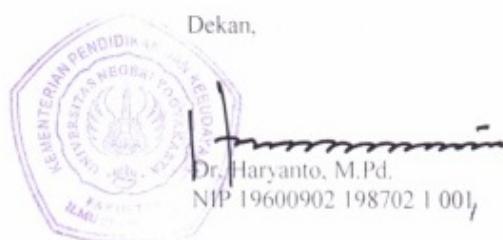
Nama : A.ISTIQOMAH
NIM : 11111241036
Prodi/Jurusan : PG PAUD/PPSD
Alamat : GEBANG WEDOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA RT 03 RW 44

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA
Subyek : SISWA KELOMPOK A
Obyek : PERHATIAN ANAK KELOMPOK A DI TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA
Waktu : April-Juni 2015
Judul : UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DISERTAI BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1301
2240/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2453/UN34.11/PL/2015 Tanggal : 7 April 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Diijinkan Kepada : Nama : A. ISTIQOMAH
No. Mhs/ NIM : 11111241036
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Sungkono, M.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE BERCERITA DISERTAI BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 8 April 2015 s/d 8 Juli 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhiya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

A. ISTIQOMAH

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala TK ABA Jogoyudan Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 8-4-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Lampiran 2.
Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Cholimah, M.Pd

NIP : 197707102009122002

Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : A.Istiqomah

NIM : 11111241036

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

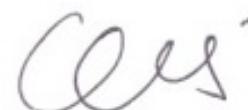
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat digunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Disertai Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Jogoyudan Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 april 2015

Validator



Nur cholimah, M.Pd

NIP. 197707102009122002

Lampiran 3.
Surat Keterangan Penelitian

TAMAN KANAK-KANAK ABA JOGOYUDAN
Jogyudan Yogyakarta

SURAT KETERANGAN
No. 06 /V /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titik Pujiurwanti
NUPTK : 8133 7546 5530 0023
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa:

Nama : A.Istiqomah
NIM : 11111241036
Jur / Prodi : PPSD / PG PAUD

Telah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Kelompok A" pada tahun ajaran 2015 / 2016 mulai tanggal 10 April 2015 sampai 4 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Mei 2015

Kepala TK



Lampiran 4.
Rencana Kegiatan Harian

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
SEMESTER/ MINGGU : II/14
TEMA :Binatang

HARI/ TANGGAL
WAKTU

: Jumat, 10 April 2015
: 07.30 – 10.00 WIB

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN BELAJAR	
				ALAT	HASIL
Mendengarkan cerita sederhana (B.6)	Lancar Berkommunikasi	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT - Salam, berdoa, bernyanyi. - Mendengarkan Cerita “Persahabatan Singa dan Rusa”.	Boneka tangan	Observasi	
Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita (B.8)	Dapat menyimak cerita yang disampaikan	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT 1. Pemberian Tugas Mengurutkan gambar rusa dari besar-kecil	LKA	Penugasan	
Mengurutkan benda dari besar-kecil (K. 22)	Dapat mengurutkan benda dari besar-kecil	2. Pemberian Tugas Mencocok gambar rusa	Alat mencocok, gambar rusa	Penugasan	
Mencocok dengan pola buatan guru (F.MH. 10)	Dapat mencocok pola	3. Pemberian Tugas Menempel gambar rusa yang telah dicocok pada bingkai	Bingkai karton	Hasil karya	
Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai (SE. 3)	Melatih tanggungjawab				

Berdoa setelah melakukan kegiatan (NAM. 10)		<p>III. ISTIRAHAT 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, berdoa sebelum makan dan minum - Bermain bebas <p>IV. KEGIATAN PENUTUP 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan satu hari - Memberi penjelasan tema pembelajaran esok hari - Berdoa dan salam 	Ember, air, sabun cuci, serbet, bekal makan	Observasi	
---	--	---	---	-----------	--

Mengetahui,

Kepala TK



Titik Pujiurwanti,S.Sos

NUPTK. 8133 7546 5530 0023

Guru Kelompok A

Indri Siswa Erawati,S.Pd,Aud

NUPTK. 6736 7506 5330 0002

Yogyakarta, 9 April 2015

Peneliti

A.Istiqomah

NIM. 1111121036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/ MINGGU : II/14
 TEMA : Binatang

HARI/ TANGGAL
 WAKTU

: Selasa, 14 April 2015
 : 07.30 – 10.00 WIB

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN BELAJAR	
				ALAT	HASIL
Mendengarkan cerita sederhana (B.6)	Lancar Berkommunikasi	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT - Salam, berdoa, bernyanyi. - Mendengarkan Cerita “Gajah yang Sombong”.	Boneka tangan	Observasi	
Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita (B.8)	Dapat menyimak cerita yang disampaikan	II. KEGIATAN INTI 60 MENIT 1. Pemberian Tugas Menghitung jumlah gajah dan menuliskan lambang bilangannya.	LKA	Penugasan	
Meniru lambang bilangan 1-10 (K. 33)	Dapat meniru lambang bilangan	2. Pemberian Tugas Menjiplak bentuk gajah	Gambar gajah, alat tulis	Penugasan	
Menjiplak bentuk binatang (F.MH. 4)	Dapat menjiplak bentuk binatang	3. Pemberian Tugas Mewarnai bentuk gajah	Pewarna	Penugasan	

Sabar menunggu giliran (SE. 11)		<p>III. ISTIRAHAT 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, berdoa sebelum makan dan minum - Bermain bebas <p>IV. KEGIATAN PENUTUP 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan satu hari - Memberi penjelasan tema pembelajaran esok hari - Berdoa dan salam 	Ember, air, sabun cuci, serbet, bekal makan	Observasi	
Menbiasakan diri mengucap dan membalas salam (NAM. 29)				Percakapan	

Mengetahui,

Yogyakarta, 13 April 2015

Kepala TK



~~Titik Pujiurwanti, S.Sos~~

NUPTK. 8133 7546 5530 0023

Guru Kelompok A

Indri Siswa Erawati, S.Pd, Aud

NUPTK. 6736 7506 5330 0002

Peneliti

A.Istigomah

NIM. 1111121036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/ MINGGU : II/14
 TEMA : Binatang

HARI/ TANGGAL : Jumat, 17 April 2015
 WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN BELAJAR	
				ALAT	HASIL
Mendengarkan cerita sederhana (B.6)	Lancar Berkommunikasi	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT - Salam, berdoa, bernyanyi. - Mendengarkan Cerita “Kambing yang Baik Hati”.	Boneka tangan	Observasi	
Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita (B.8)	Dapat menyimak cerita yang disampaikan				
Menghubungkan gambar benda dengan lambang huruf (K. 12)	Dapat menghubungkan gambar benda dengan lambang huruf	II. KEGIATAN INTI 60 MENIT 1. Pemberian Tugas Menghubungkan gambar binatang dengan lambang huruf	LKA	Penugasan	
Melukis dengan jari (<i>finger painting</i>) (F.MH. 20)	Dapat melakukan <i>finger painting</i>	2. Pemberian Tugas <i>Finger painting</i> pada gambar kambing	Gambar kambing, cat	Penugasan	
Menunjukkan kebanggaan	Menumbuhkan rasa percaya diri	3. Pemberian Tugas Menunjukkan hasil kerjanya didepan kelas		Penugasan	

terhadap hasil kerjanya (SE. 19)		<p>III. ISTIRAHAT 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, berdoa sebelum makan dan minum - Bermain bebas <p>IV. KEGIATAN PENUTUP 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan satu hari - Memberi penjelasan tema pembelajaran esok hari - Berdoa dan salam 	Ember, air, sabun cuci, serbet, bekal makan	Observasi Percakapan	
----------------------------------	--	---	---	-----------------------------	--

Mengetahui,

Yogyakarta, 16 April 2015

Kepala TK



Titik Pujurwanti,S.Sos

NUPTK. 8133 7546 5530 0023

Guru Kelompok A

Indri Siswa Erawati,S.Pd,Aud

NUPTK. 6736 7506 5330 0002

Peneliti

A.Istiqomah

NIM. 1111121036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/ MINGGU : II/16
 TEMA : Alam Semesta

HARI/ TANGGAL
 WAKTU

: Senin, 27 April 2015
 : 07.30 – 10.00 WIB

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN BELAJAR	
				ALAT	HASIL
Mendengarkan cerita sederhana (B.6)	Lancar Berkomunikasi	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Salam, berdoa, bernyanyi. - Mendengarkan Cerita “Melihat Matahari Terbit”. 	Boneka tangan	Observasi	
Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita (B.8)	Dapat menyimak cerita yang disampaikan	II. KEGIATAN INTI 60 MENIT <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Tugas Mengurutkan gambar matahari dari besar ke kecil. 2. Pemberian Tugas Mewarnai gambar matahari dan dilanjutkan menggungting 	LKA	Penugasan	
Mengurutkan benda dari besar-kecil (K. 22)	Dapat mengetahui benda dari besar ke kecil		Gambar matahari, pewarna, gunting	Penugasan	
Menggunting bebas (F.MH. 10)	Dapat menggunting rapi	III. ISTIRAHAT 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, berdoa sebelum makan dan minum - Bermain bebas 	Ember, air, sabun cuci, serbet, bekal	Penugasan	
Bersedia bermain dengan teman (SE. 6)	Mau bermain dengan teman				

Menbiasakan diri mengucap dan membalas salam (NAM. 29)		IV. KEGIATAN PENUTUP 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan satu hari - Memberi penjelasan tema pembelajaran esok hari - Berdoa dan salam 	makan	Observasi Percakapan	
--	--	---	-------	-------------------------	--

Mengetahui,

Kepala TK



Titik Pujiurwanti,S.Sos

NUPTK. 8133 7546 5530 0023

Guru Kelompok A

Indri Siswa Erawati,S.Pd,Aud

NUPTK. 6736 7506 5330 0002

Yogyakarta, 25 April 2015

Peneliti

A.Istiqomah

NIM. 1111121036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/ MINGGU : II/16
 TEMA : Alam Semesta

HARI/ TANGGAL WAKTU : Jumat, 1 Mei 2015
 : 07.30 – 10.00 WIB

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN BELAJAR	
				ALAT	HASIL
Mendengarkan cerita sederhana (B.6)	Lancar Berkomunikasi	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT - Salam, berdoa, bernyanyi. - Mendengarkan Cerita “Akibat Hujan-hujanan”.	Boneka tangan	Observasi	
Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita (B.8)	Dapat menyimak cerita yang disampaikan	II. KEGIATAN INTI 60 MENIT 1. Pemberian Tugas Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana	Buku bergambar	Penugasan	
Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana (K. 13)	Dapat membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana	2. Pemberian Tugas Mencocok gambar payung	Alat mencocok	Penugasan	
Mencocok dengan pola buatan guru (F.MH. 9)	Dapat mencocok	3. Pemberian tugas Melipat kertas menjadi bentuk payung	Kertas lipat	Penugasan	
Meniru melipat kertas sederhana (F.MH.4)	Dapat melipat kertas				

Bersedia bermain dengan teman (SE. 6)		<p>III. ISTIRAHAT 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, berdoa sebelum makan dan minum - Bermain bebas <p>IV. KEGIATAN PENUTUP 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan satu hari - Memberi penjelasan tema pembelajaran esok hari - Berdoa dan salam 	Ember, air, sabun cuci, serbet, bekal makan	Observasi	
Menbiasakan diri mengucap dan membalas salam (NAM. 29)				Percakapan	

Mengetahui,



Titik Puji dwanti,S.Sos
NUPTK. 8133 7546 5530 0023

Guru Kelompok A

Indri Siswa Erawati,S.Pd,Aud
NUPTK. 6736 7506 5330 0002

Yogyakarta, 30 April 2015

Peneliti

A.Istiqomah
NIM. 1111121036

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A
 SEMESTER/ MINGGU : II/16
 TEMA : Alam Semesta

HARI/ TANGGAL : Senin, 4 Mei 2015
 WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN BELAJAR	
				ALAT	HASIL
Mendengarkan cerita sederhana (B.6)	Lancar Berkomunikasi	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT <ul style="list-style-type: none"> - Salam, berdoa, bernyanyi. - Mendengarkan Cerita “Bulan dan Bintang”. 	Boneka tangan	Observasi	
Menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita (B.8)	Dapat menyimak cerita yang disampaikan	II. KEGIATAN INTI 60 MENIT <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Tugas Mengurutkan gambar bulan dari besar ke kecil 	LKA		
Mengurutkan benda dari besar-kecil (K. 22)	Dapat mengurutkan bintang dari besar ke kecil.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pemberian Tugas Menganyam bentuk bintang 	Kertas untuk menganyam		
Menganyam dengan kertas (F.MH.9)	Dapat menganyam	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pemberian tugas Membuat bulan dan bintang dengan plastisin 	Plastisin		
Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan playdough (F.MH. 13)	Dapat mengkreasikan idenya sendiri				

13)	Bersedia bermain dengan teman (SE. 6) Menbiasakan diri mengucap dan membalas salam (NAM. 29)	<p>III. ISTIRAHAT 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci tangan, berdoa sebelum makan dan minum - Bermain bebas <p>IV. KEGIATAN PENUTUP 30 MENIT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas kegiatan satu hari - Memberi penjelasan tema pembelajaran esok hari - Berdoa dan salam 	Ember, air, sabun cuci, serbet, bekal makan	Observasi Percakapan	
-----	---	---	---	-----------------------------	--

Mengetahui,



Titik Pujiurwanti,S.Sos

NUPTK. 8133 7546 5530 0023

Guru Kelompok A

Indri Siswa Erawati,S.Pd,Aud

NUPTK. 6736 7506 5330 0002

Yogyakarta, 2 Mei 2015

Peneliti

A.Istigomah

NIM. 1111121036

Lampiran 5.
Ringkasan Cerita

Siklus I Pertemuan I

Gajah yang Sombong

Disebuah hutan ada seekor anak gajah yang cantik. Selain cantik dia juga pintar menari dan bernyanyi. Karena kepintarannya itu dia sering memamerkannya kepada hewan-hewan lainnya. Tak jarang dia juga mengejek hewan lainnya yang tidak bisa menari dan bernyanyi seperti dirinya. Harimau contohnya, dia adalah hewan yang tidak bisa bernyanyi karena suaranya yang menggelegar. Gajah pun sering mengejek harimau.

“Hey...harimau.! kamu bisa menari dan bernyanyi seperti aku tidak?.. lihat nih..” kata gajah sambil memamerkan kepintaranya menari dan bernyanyi. “Tentu saja bisa...” jawab harimau. Dengarkan aku baik-baik ya...”. harimau pun mulai menari dan bernyanyi seperti gajah. Namun.....

“Stop...stop..berhenti harimau.! Suaramu jelek..aku tidak kuat mendengarnya.. Ah kamu memang hewan yang tidak bisa bernyanyi dan menari seperti aku.” ejek gajah. Mendapat ejekan seperti itu harimau mulai tidak senang dengan sikap gajah yang sompong. Akhirnya dia memberikan tantangan kepada gajah. “Aku memang tidak bisa menari dan bernyanyi sebagus dirimu jah.., tapi aku ingin menantangmu untuk lomba lari dengan ku. Bagaimana kamu bersedia?” tantang harimau.“ siapa takut.. tentu saja aku mau” kata gajah tak mau kalah.

Akhirnya mereka berunding untuk menentukan kapan akan diadakannya lomba lari. Hari yang dinanti pun tiba. Harimau dan gajah bersiap untuk memulai perlombaan. Monyet yang dipilih untuk menjadi juri di perlombaan itu. Setelah hitungan ketiga dari monyet, harimau dan gajah berlari sekencang-kencangnya mencapai garis finish yang ditentukan. Ternyata harimau mencapai garis finish lebih dahulu dari gajah, karena kalah akhirnya gajah mengakui meskipun dia pintar menari dan bernyanyi namun belum tentu dia pintar berlari secepat harimau. Akhirnya gajah menyadari bahwa setiap hewan mempunyai kepintaranya masing-masing dan tidak boleh saling mengejek, gajah pun meminta maaf kepada harimau.

Persahabatan Rusa dan Singa

Seekor singa yang kehausan tiba di tepi sebuah telaga. Ketika hendak minum, dilihatnya seekor rusa yang sedang minum juga di tempat itu. Namun tidak seperti rusa lainnya yang akan kabur bila melihat singa, rusa yang satu ini tetap tenang meneruskan minumnya.

Singa : “ Halo rusa! Apa kabar?”

Rusa : “ Oh, kabar baik singa. Bagaimana denganmu?”

Singa : “ Baik juga. Ngomong-ngomong kenapa kau tak takut melihatku? Bukankah biasanya teman-temanmu akan kabur bila melihatku?”

Rusa : “ Ahh... kau lupa padaku? Coba kau perhatikan aku baik-baik dan ingat-ingat, kau pasti mengenalku!”

Singa pun mencoba untuk mengingat dimana dia pernah bertemu dengan rusa yang satu ini. Lalu tiba-tiba singa.....

Singa : “ Ooh iya aku ingat! Bukankah kau rusa yang pernah menyelamatkanku?”

Singa akhirnya ingat, saat itu dia tengah asyik memakan daging sapi buruannya ketika tiba-tiba terdengar bunyi letusan senapan dan jeritan rusa. Rupanya rusa menyeruduk si pemburu dengan tanduknya sehingga bidikan senapannya tidak mengenai singa dan singa pun selamat.

Singa : “ Maafkan aku kawan. Tadi aku hampir tidak mengenalmu. Terimakasih karena sudah menyealmatkanku.”

Rusa : “ Sama-sama kawan.”

Lalu rusa pun berpamitan. Dalam hati rusa bersyukur karena tidak jadi dimangsa Singa. Sejak saat itu singa dan rusa menjadi sahabat.

Kambing Yang Baik Hati

Seekor bebek sedang berjalan-jalan di pinggir sungai untuk mencari cacing makanan kesukaannya. “ aku lapar....aku mau cari cacing ah...”kata bebek. Namun setelah berjalan kesana kemari bebek tidak mendapatkan cacing kesukaannya. Si bebek mulai kesal. Tiba-tiba bebek melihat ada sebuah lubang di pinggir sungai. Setelah dilihat rupanya lubang itu adalah lubang buatan bekas mainan anak-anak. Lubangnya cukup dalam. “pasti di dalam lubang itu ada banyak cacing...aku harus kesana” pikir bebek.

Bebek pun langsung melompat ke dalam lubang itu. Setelah sampai di dalam lubang bebek kecewa karena di dalam lubang tidak ada cacing yang dia cari. Akhirnya bebek memutuskan untuk pergi keluar dari lubang. Tapi.....

“ ya tuhan.... bagaimana aku bisa keluar dari lubang ini..” bebek baru sadar kalu ternyata lubangnya cukup dalam dan dia tidak bisa kembali naik. Bebek pun berteriak minta tolong. “wek..wek..wek...tolong aku...wek..wek..wek.” jerit bebek.

Seekor kambing yang kebetulan baru makan di padang rumput sekitar sungai mendengar jeritan bebek. Kambing itu lalu mencari suara bebek yang meminta tolong dan akhirnya menemukannya di dalam lubang. “ kambing tolong aku...keluarkan aku dari lubang ini..” tangis bebek. Kambing merasa iba kemudian dia mengambil kayu yang ada di sekitar lubang itu dan memasukkannya ke dalam lubang agar bebek bisa naik. Akhirnya bebek bisa keluar dari lubang berkat bantuan kambing. “terimakasih kambing..kamu memang baik hati” kata bebek.

Melihat Matahari Terbit

Hari minggu pagi Aisyah bangun lebih awal karena ayahnya berjanji akan mengajaknya jalan-jalan pagi. Pukul 5.30 dia sudah siap untuk pergi jalan-jalan. “ayah..ayo cepat kita pergi jalan-jalan” kata Aisyah. “tunggu sebentar nak...kita tunggu ibukmu dahulu..” kata ayah.

Setelah semua siap mereka bertiga jalan-jalan menuju lapangan yang tak jauh dari rumahnya. “nak...ayah ingin memperlihatkan sesuatu padamu..” kata ayah. “ apa itu yah?” tanya aisyah. Ayah sengaja membuat aisyah penasaran dengan tidak segera memberi tahu jawabannya. Kurang lebih pukul 06.00 mereka tiba di lapangan itu dan ayah meminta aisyah untuk melihat ke arah timur.

“wow..... apa itu yah namanya..indah sekali berwarna kekuning-kuningan” kata Aisyah kagum. “ itu namanya matahari nak.., aisyah tahu tidak apa manfaatnya matahari untuk kehidupan di bumi?” tanya ayah. Aisyah menggelengkan kepala. Kemudian ayah dan ibu Aisyah menceritakan manfaat matahari untuk kehidupan di bumi ini. Aisyah sangat senang mendengar penjelasan dai orangtuanya. Dia menjadi lebih bersyukur dengan Allah SWT karena sudah menciptakan matahari.

Akibat Hujan-Hujanan

Pada suatu siang Kakek, Toro, dan Nindi sedang duduk di teras rumah. Toro dan Nindi tidak bisa bermain di luar karena saat itu sedang hujan. “ kenapa sih sekarang harus hujan, aku kan jadi tidak bisa main...” kata Toro kesal. Kakek yang mendengar Toro berbicara seperti itu kemudian menasehati Toro. Kakek menjelaskan kepada Toro manfaat hujan untuk kehidupan sehari-hari. Nindi yang berada di samping kakek saat itu sangat senang mendengar penjelasan kakek.

Kakek juga berpesan kepada mereka berdua kalau bermain dengan air hujan dapat menyebabkan sakit. Setelah memberi penjelasan kepada mereka kakek berpamitan hendak meneruskan pekerjaannya di dalam rumah. Tinggalah Toro dan Nindi di teras rumah. Lama kelamaan Toro bosan menunggu hujan reda dan tak sabar ingin bermain dengan teman-temannya. Kemudian Toro mempunyai ide yang mengejutkan yaitu ingin bermain hujan-hujanan karena sepertinya asyik. Ia pun mengajak Nindi.

Nindi menolak ajakan Toro karena ingat dengan pesan kakek dan melarang Toro bermain hujan-hujanan. Tapi Toro tidak mendengarkan peringatan Nindi dan mulai bermain hujan-hujanan sendiri. Malam harinya Toro merasakan badannya menggigil kedinginan. Ia menyadari kesalahannya bahwa itu akibat siang tadi bermain hujan-hujanan.

Bulan dan Bintang

Pada suatu malam Nisa sedang asyik bermain boneka di ruang tamu. Tak sengaja dari jendela Nisa melihat sesuatu yang berkelap kelip di langit. Kemudian ia bertanya kepada ayahnya yang sedang membaca koran di sampingnya. “ ayah..coba lihat itu yang berkelap-kelip di langit..apa itu ayah?” tanya Nisa. Ayah tidak langsung menjawab pertanyaan Nisa namun mengajak Nisa untuk keluar melihat secara langsung.

Mereka menuju teras rumah dan duduk bersantai disana. Setelah Nisa puas melihat benda yang berkelap-kelip di langit ayahnya pun memberitahu kalau itu namanya Bintang. Nisa adalah anak yang cerdas ia pun bertanya kepada ayahnya kenapa bintang hanya terlihat di malam hari. Dengan sabar ayah menjelaskan kepada Nisa. Malam itu tidak hanya bintang yang terlihat tapi juga ada bulan. Setelah berbincang-bincang seputar bulan dan bintang Nisa mulai mengantuk dan tidur di pangkuhan ayahnya. Kemudian ayah membawa Nisa masuk ke dalam rumah.

Lampiran 6. Hasil Observasi

Tabel 1. Lembar Observasi Pra Tindakan

**Lembar Observasi (*check list*) Pra Tindakan
Perhatian Anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan
Tanggal 7 April 2015**

No	Nama	Perhatian									Total Skor	
		Konsentrasi			Ingatan (<i>memory</i>)			Pemahaman				
		Mendengarkan Cerita			Mengingat Nama-nama Tokoh dalam Cerita			Menjawab Pertanyaan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nanda		✓				✓			✓	4	
2	Vino		✓			✓				✓	5	
3	Cika			✓			✓			✓	3	
4	Dimas			✓		✓				✓	4	
5	Elka		✓			✓		✓			7	
6	Feni			✓		✓				✓	4	
7	Vella		✓			✓			✓		6	
8	Dana		✓				✓			✓	4	
9	Ardan		✓				✓			✓	4	
10	Rafa		✓			✓			✓		6	
11	Ramda			✓			✓			✓	3	
12	Shofi		✓		✓				✓		7	
13	Qzanfa			✓			✓			✓	3	
14	Zulfa			✓		✓				✓	4	
15	Rafí			✓			✓			✓	3	

Keterangan:

Skor 3: Baik

Skor 2: Cukup

Skor 1: Kurang

Tabel 2. Hasil Observasi Perhatian Anak Pra Tindakan**Hasil Observasi Perhatian Anak Pra Tindakan**

No	Nama	Perhatian			Total Skor	Kriteria
		Konsentrasi	Ingatan	Pemahaman		
1	Nanda	2	1	1	4	Kurang
2	Vino	2	2	1	5	Cukup
3	Cika	1	1	1	3	Kurang
4	Dimas	1	2	1	4	Kurang
5	Elka	2	2	3	7	Baik
6	Feni	1	2	1	4	Kurang
7	Vella	2	2	2	6	Cukup
8	Dana	2	1	1	4	Kurang
9	Ardan	2	1	1	4	Kurang
10	Rafa	2	2	2	6	Cukup
11	Ramda	1	1	1	3	Kurang
12	Shofi	2	3	2	7	Baik
13	Qzanfa	1	1	1	3	Kurang
14	Zulfa	1	2	1	4	Kurang
15	Rafi	1	1	1	3	Kurang

Persentase

Baik : 13.33 % (2 anak)

Cukup : 20 % (3 anak)

Kurang : 66.67 % (10 anak)

Keterangan

:

Kriteria:**Skor > 6 : Baik****Skor 5-6 : Cukup****Skor < 5 : Kurang**

Tabel 3. Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I

**Lembar Observasi (*check list*) Siklus I Pertemuan I
Perhatian Anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan
Tanggal 10 April 2015**

No	Nama	Perhatian									Total Skor	
		Konsentrasi			Ingatan (memory)			Pemahaman				
		Mendengarkan Cerita			Mengingat Nama-nama Tokoh dalam Cerita			Menjawab Pertanyaan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nanda		✓			✓				✓	5	
2	Vino		✓			✓			✓		6	
3	Cika		✓				✓			✓	4	
4	Dimas		✓			✓			✓		6	
5	Elka	✓				✓		✓			8	
6	Feni		✓			✓				✓	5	
7	Vella	✓				✓			✓		7	
8	Dana		✓			✓				✓	5	
9	Ardan		✓			✓				✓	5	
10	Rafa	✓				✓			✓		7	
11	Ramda			✓			✓			✓	3	
12	Shofi	✓			✓				✓		8	
13	Qzanfa		✓				✓			✓	4	
14	Zulfa		✓			✓				✓	5	
15	Rafi		✓			✓				✓	5	

Keterangan :

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Tabel 4. Lembar Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II

Lembar Observasi (*check list*) Siklus I Pertemuan II
Perhatian Anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan
Tanggal 14 April 2015

No	Nama	Perhatian									Total Skor	
		Konsentrasi			Ingatan (memory)			Pemahaman				
		Mendengarkan Cerita			Mengingat Nama-nama Tokoh dalam Cerita			Menjawab Pertanyaan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nanda	✓				✓			✓		7	
2	Vino		✓			✓			✓		6	
3	Cika		✓			✓				✓	5	
4	Dimas	✓				✓			✓		7	
5	Elka		✓			✓			✓		7	
6	Feni		✓			✓			✓		6	
7	Vella	✓				✓		✓			8	
8	Dana	✓				✓			✓		7	
9	Ardan		✓		✓				✓		7	
10	Rafa		✓			✓			✓		6	
11	Ramda		✓				✓			✓	4	
12	Shofi	✓			✓				✓		8	
13	Qzanfa		✓			✓				✓	5	
14	Zulfa	✓				✓			✓		7	
15	Rafi	✓			✓				✓		8	

Keterangan :

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Tabel 5. lembar hasil Observasi Siklus I Pertemuan III

Lembar Observasi (*check list*) Siklus I Pertemuan III
Perhatian Anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan
Tanggal 17 April 2015

No	Nama	Perhatian									Total Skor	
		Konsentrasi			Ingatan (<i>memory</i>)			Pemahaman				
		Mendengarkan Cerita			Mengingat Nama-nama Tokoh dalam Cerita			Menjawab Pertanyaan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nanda	✓			✓				✓		8	
2	Vino	✓				✓			✓		7	
3	Cika		✓			✓			✓		6	
4	Dimas	✓			✓				✓		8	
5	Elka	✓				✓		✓			8	
6	Feni	✓				✓			✓		7	
7	Vella	✓			✓			✓			9	
8	Dana	✓			✓				✓		8	
9	Ardan	✓			✓				✓		8	
10	Rafa	✓			✓				✓		8	
11	Ramda		✓			✓				✓	5	
12	Shoffi	✓			✓			✓			9	
13	Qzanfa		✓			✓			✓		6	
14	Zulfa	✓			✓				✓		8	
15	Rafi		✓			✓			✓		6	

Keterangan:

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Tabel 6. Hasil Observasi Perhatian Anak Siklus I**Hasil Observasi Perhatian Anak Siklus I**

No	Nama	Perhatian			Skor Rata-rata	Kriteria
		Konsentrasi	Ingatan	Pemahaman		
1	Nanda	8	7	5	6.67	Baik
2	Vino	7	6	6	6.33	Cukup
3	Cika	6	5	4	5	Cukup
4	Dimas	8	7	6	7	Baik
5	Elka	8	6	9	7.67	Baik
6	Feni	7	6	5	6	Cukup
7	Vella	9	7	8	8	Baik
8	Dana	8	7	5	6.67	Baik
9	Ardan	7	8	5	6.67	Baik
10	Rafa	8	7	6	7	Baik
11	Ramda	5	4	3	4	Kurang
12	Shofi	9	9	7	8.33	Baik
13	Qzanfa	6	5	4	5	Cukup
14	Zulfa	8	7	5	6.67	Baik
15	Rafi	8	7	5	6.67	Baik

Persentase

Baik : 60 % (9 anak)

Cukup : 33.33 % (5 anak)

Kurang : 6.67 % (1 anak)

Keterangan

:

Kriteria:**Skor > 6 : Baik****Skor 5-6 : Cukup****Skor < 5 : Kurang**

Tabel 7. Lembar Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

**Observasi (*check list*) Siklus II Pertemuan I
Perhatian Anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan
Tanggal 27 April 2015**

No	Nama	Perhatian									Total Skor	
		Konsentrasi			Ingatan (memory)			Pemahaman				
		Mendengarkan Cerita			Mengingat Nama-nama Tokoh dalam Cerita			Menjawab Pertanyaan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nanda	✓				✓			✓		7	
2	Vino	✓			✓				✓		8	
3	Cika		✓			✓			✓		6	
4	Dimas	✓				✓			✓		7	
5	Elka	✓				✓		✓			8	
6	Feni	✓				✓			✓		7	
7	Vella	✓			✓				✓		8	
8	Dana	✓			✓				✓		8	
9	Ardan	✓			✓				✓		8	
10	Rafa	✓			✓			✓			9	
11	Ramda		✓			✓			✓		6	
12	Shofi	✓			✓			✓			9	
13	Qzanfa		✓			✓			✓		6	
14	Zulfa	✓			✓				✓		8	
15	Rafi	✓				✓			✓		7	

Keterangan :**Skor 3 : Baik****Skor 2 : Cukup****Skor 1 : Kurang**

Tabel 8. Lembar hasil Observasi Siklus II Pertemuan II

**Observasi (*check list*) Siklus II Tindakan II
Perhatian Anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan
Tanggal 1 Mei 2015**

No	Nama	Perhatian									Total Skor	
		Konsentrasi			Ingatan (memory)			Pemahaman				
		Mendengarkan Cerita			Mengingat Nama-nama Tokoh dalam Cerita			Menjawab Pertanyaan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nanda	✓			✓				✓		8	
2	Vino	✓				✓			✓		7	
3	Cika	✓			✓				✓		8	
4	Dimas	✓				✓			✓		7	
5	Elka	✓				✓			✓		7	
6	Feni	✓			✓				✓		8	
7	Vella	✓			✓				✓		8	
8	Dana	✓			✓			✓			9	
9	Ardan	✓			✓			✓			9	
10	Rafa	✓			✓			✓			9	
11	Ramda		✓			✓			✓		6	
12	Shofî	✓			✓			✓			9	
13	Qzanfa	✓				✓			✓		7	
14	Zulfa	✓			✓			✓			9	
15	Rafi		✓			✓			✓		6	

Keterangan :

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Tabel 9. Lembar hasil Observasi Siklus II Pertemuan III

Observasi (*check list*) Siklus II Pertemuan III
Perhatian Anak Kelompok A TK ABA Jogoyudan
Tanggal 4 Mei 2015

No	Nama	Perhatian									Total Skor	
		Konsentrasi			Ingatan (memory)			Pemahaman				
		Mendengarkan Cerita			Mengingat Nama-nama Tokoh dalam Cerita			Menjawab Pertanyaan				
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	Nanda	✓			✓			✓			9	
2	Vino	✓				✓		✓			8	
3	Cika		✓		✓				✓		7	
4	Dimas	✓				✓			✓		7	
5	Elka	✓				✓		✓			8	
6	Feni	✓			✓			✓			9	
7	Vella	✓			✓			✓			9	
8	Dana	✓				✓		✓			8	
9	Ardan	✓			✓			✓			9	
10	Rafa	✓			✓			✓			9	
11	Ramda	✓				✓			✓		7	
12	Shofi	✓			✓			✓			9	
13	Qzanfa	✓			✓			✓			9	
14	Zulfa	✓			✓			✓			9	
15	Rafi	✓			✓			✓			8	

Keterangan :

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

Tabel 10. Hasil Observasi Perhatian Anak Siklus II**Hasil Observasi Perhatian Anak Siklus II**

No	Nama	Perhatian			Skor Rata-rata	Kriteria
		Konsentrasi	Ingatan	Pemahaman		
1	Nanda	9	8	7	8	Baik
2	Vino	9	7	7	8	Baik
3	Cika	7	8	6	7	Baik
4	Dimas	9	6	6	7	Baik
5	Elka	9	6	8	7.67	Baik
6	Feni	9	8	7	8	Baik
7	Vella	9	9	8	8.33	Baik
8	Dana	9	9	8	8.33	Baik
9	Ardan	9	9	8	8.67	Baik
10	Rafa	9	9	9	9	Baik
11	Ramda	7	6	6	6.33	Cukup
12	Shofii	9	9	9	9	Baik
13	Qzanfa	8	8	7	7.67	Baik
14	Zulfa	9	9	8	8.67	Baik
15	Rafii	8	7	7	7.33	Baik

Presentase:

Baik : 93.33 % (14 anak)

Cukup : 6.67 % (1 anak)

Kurang : 0 % (tidak ada)

Keterangan :**Kriteria:****Skor > 6 : Baik****Skor 5-6 : Cukup****Skor < 5 : Kurang**

Lampiran 7. Dokumentasi

Foto Media Boneka Tangan



Boneka Tangan Gajah



Boneka Tangan Kambing



Boneka Tangan Harimau



Boneka Tangan Singa



Boneka Tangan Monyet



Boneka Tangan Bebek



Boneka Tangan Tokoh Nindi



Boneka Tangan Tokoh Toro



Boneka Tangan Tokoh Kakek



Boneka Tangan Tokoh Ibu



Boneka Tangan Langit yang Sedang Hujan



Boneka Tangan Tokoh Ayah



Boneka Tangan Matahari



Boneka Tangan Bintang



Boneka Tangan Bulan

Foto Kegiatan



Saat Pembelajaran Kegiatan Bercerita Pra Tindakan Masih Banyak Anak yang Tidak Memperhatikan



Guru sedang Bercerita dengan Judul Gajah yang Sombong



Guru Sedang Bercerita dengan Judul Persahabatan Rusa dan Singa



Anak-anak Berkonsentrasi mendengarkan Cerita



Anak Berebut Menjawab Pertanyaan dari Guru